

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**ANALISIS FRAMING PADA STUDI KASUS PEMBERITAAN RACHEL
VENNYA KABUR DARI KARANTINA WISMA ATLET PADA MEDIA
ONLINE KOMPAS.COM
(Edisi 11-16 Oktober 2021)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.KOM)
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau**



RENI GUSTIA

NPM : 189110209

PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2022**

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Miik :

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Reni Gustia
NPM : 189110209
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Srata Satu (S1)
Judul Penelitian : Analisis Framing Pada Studi Kasus Pemberitaan Rachel Vennya Kabur Dari Karantina Wisma Atlet Pada Media Online Kompas.Com (Edisi 11-16 Oktober 2021)

Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing bab dan sub-sub dalam skripsi ini, telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah. Oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk disidangkan dalam ujian komprehensif.

Pekanbaru, 27 Mei 2022

Menyetujui :

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Pembimbing


Dr. Fatmawati, S.IP., M.M
Idawati, S.Sos., M.I.Kom

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama : Reni Gustia
NPM : 189110209
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Hari/ Tanggal Ujian : Rabu / 6 Juli 2022
Judul Skripsi : Analisis Framing Pada Studi Kasus Pemberitaan Rachel Vennya Kabur Dari Karantina Wisma Atlet Pada Media Online Kompas.Com (Edisi 11-16 Oktober 2021)

Naskah ini secara keseluruhan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu tim penguji ujian Komprehensif Fakultas Ilmu Komunikasi dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 26 Juli 2022

Tim Penguji,

Ketua



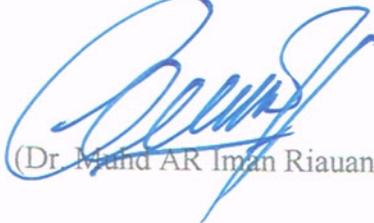
(Idawati, S.sos., M.I.Kom)

Penguji,



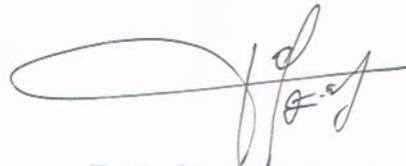
(Dr. Muhd AR Iman Riauan, M.I.Kom)

Mengetahui
Dekan



(Dr. Muhd AR Iman Riauan, M.I.Kom)

Penguji,



(Dr. Dafrizal, M. Soc., Sc)

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Nomor 0651/UIR-Fikom/Kpts/2021 Tanggal 10 Juni 2021 maka dihadapan Tim Penguji pada hari ini **Rabu Tanggal 6 Juli 2022 Jam : 08.00 - 09.00. WIB** bertempat di ruang **Aula** Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau telah dilaksanakan Ujian Skripsi Mahasiswa atas :

Nama : Reni Gustia
NPM : 189110209
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Judul Skripsi : Analisis Framing Pada Studi Kasus Pemberitaan Rachel Vennya Kabur Dari Karantina Wisma Atlet Pada Media Online Kompas.Com (Edisi 11-16 Oktober 2021)
Nilai Ujian : Angka : 80,00 ; Huruf : A-
Keputusan Hasil Ujian : Lulus
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Idawati, S.sos., M.I.Kom	Ketua	
2.	Dr. Muhd AR Iman Riauan, M.I.Kom	Penguji	
3.	Dr.Dafrizal, M. Soc., Sc	Penguji	

Pekanbaru, 6 juli 2022

Dekan


Dr. Muhd AR Iman Riauan, M.I.Kom

HALAMAN PENGESAHAN

Analisis Framing Pada Studi Kasus Pemberitaan Rachel Vennya Kabur Dari Karantina Wisma Atlet Pada Media Online Kompas.Com (Edisi 11-16 Oktober 2021)

Yang diajukan oleh :

Reni Gustia
189110209

Pada tanggal :
6 Juli 2022

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi


(Dr. Muhd AR Iman Riauan, M.I.Kom)

Dewan Penguji,

Tanda Tangan,

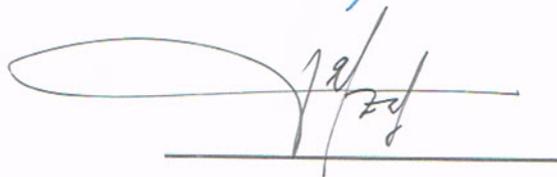
Idawati, S.sos., M.I.Kom



Dr. Muhd AR Iman Riauan, M.I.Kom



Dr.Dafrizal, M. Soc., Sc



SURAT PERYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Reni Gustia
Tempat/Tanggal Lahir : Dumai, 25 Agustus 1997
Npm : 189110209
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Komunikasi
Alamat/No Tlp : Jl. Tunas Muda Gg.Tiara No.14
Judul Skripsi : Analisis Framing Pada Studi Kasus Pemberitaan Rachel Vennya Kabur Dari Karantina Wisma Atlet Pada Media Online Kompas.Com (Edisi 11-16 Oktober 2021).

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (skripsi) adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik Universitas Islam Riau maupun perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali pengarahan Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam daftar pustaka.
4. Bersedia untuk mempublikasikan karya tulis saya (skripsi) di jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
5. Pernyataan ini sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dari apa yang saya nyatakan di atas (poin 1-3), maka saya bersedia menerima sanksi pembatalan nilai dan atau pencabutan gelar akademik kesarjanaan saya dan sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 31 Mei 2022

Yang Menyatakan,



Reni Gustia

PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta rasa syukurku Kepada Allah SWT yang telah memberikanku kekuatan serta kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini. Dan tak lupa pula shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Ibunda dan Ayahanda Tercinta

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terimakasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya tulis (skripsi) ini kepada Ibu (Helen Nora) dan Ayah (Jefri) yang telah memberikan kasih sayang serta dukungan, ridho, serta cinta kasih yang tiada terhingga dan yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia karena kusadar, selama ini masih belum bisa berbuat lebih. Terimakasih karena selalu menjangaku dalam doa-doa ayah dan ibu, yang selalu menasehatiku serta meridhoiku dalam setiap langkahku. terimakasih atas semua cinta kasih yang telah Ibu dan Ayah berikan kepadaku.

Abang-abang dan Orang terdekat

Sebagai tanda terimakasih, aku persembahkan pula karya kecil ini untuk keempat orang abang-abangku tercinta (Veni Lakisya, Hendrik Carnova, Kadri Hidayat, Irwan Afri). Serta para sahabatku, yang mana tidak akan ku dapatkan lagi dimanapun (Hafifah Mulyani, Annisa Eriza, Santry Tryana, Yunnel Dwesty Putri, Rebbly Ardila, Silfani Novita). Terimakasih telah memberikanku semangat, motivasi, serta inspirasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Aku tidak bisa menjelaskan betapa bersyukurnya memiliki kalian didalam hidupku ini, kalian memang orang-orang yang layak untuk kupersembahkan sebagai bentuk perjuanganku ini.

Teman-teman

Teruntuk teman-temanku dimasa perkuliahan yang selalu menemaniku, mendukungku, serta yang selalu membuatku semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu para bestieku (Selviana Anggreani, Ginanjar Meilina, Lutviana Mitha, Ulya Auliani, Cuttia Andriani, Dinda Pratiwi, Nurmahmudi Ikhsan, Muhammad Abghi Rasyadi, Imam Aulia, Muhammad Fadel). Terimakasih telah memberi bantuan disaat aku membutuhkannya, terimakasih telah hadir dihidupku dan sudi telah menjadi temanku.

Dosen Pembimbing Tugas akhir

Ibu Idawati, S.sos., M.I.Kom selaku dosen pembimbing skripsi saya, terimakasih banyak sudah membantu, menasehati, mengajari, serta mengarahkan saya sampai selesainya skripsi ini.

MOTTO

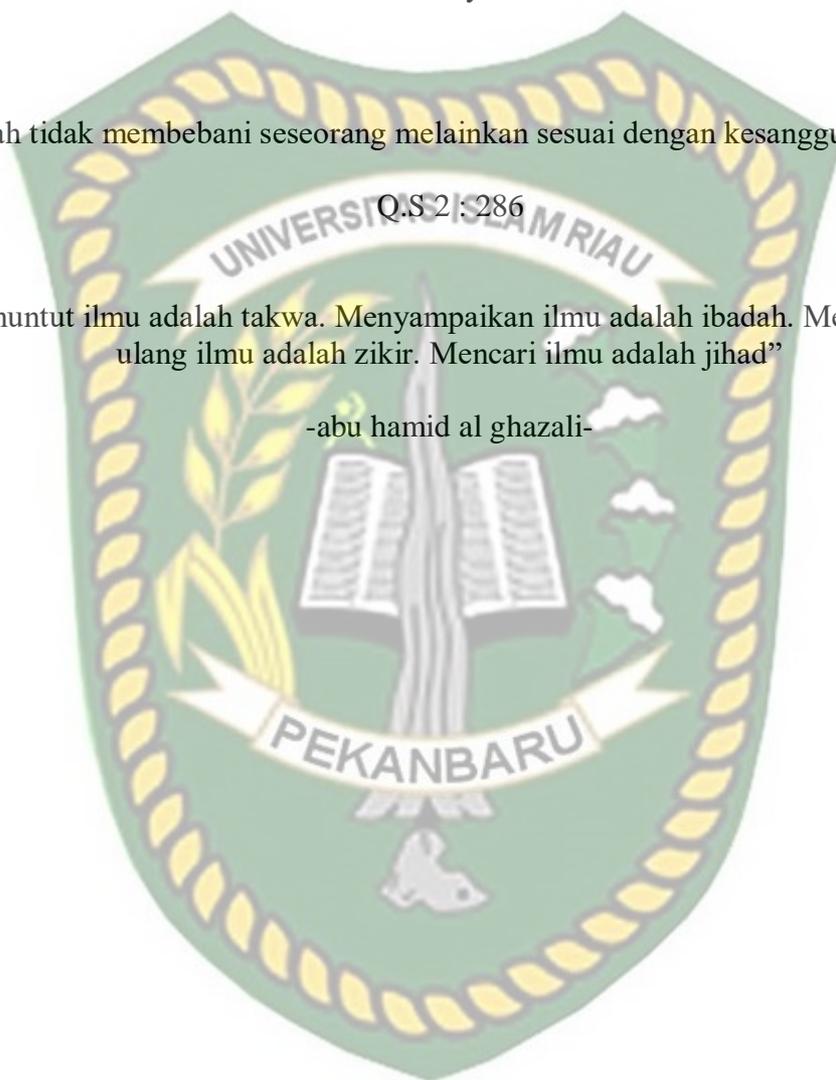
“Ilmu adalah yang memberikan manfaat, bukan yang hanya sekedar menghafal”
-Imam Syafi’i-

“allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

Q.S 2:286

“menuntut ilmu adalah takwa. Menyampaikan ilmu adalah ibadah. Mengulang-
ulang ilmu adalah zikir. Mencari ilmu adalah jihad”

-abu hamid al ghazali-



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini yang berjudul “Analisis Framing Pada Studi Kasus Pemberitaan Rachel Vennya Kabur Dari Karantina Wisma Atlet Pada Media Online Kompas.Com”.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.

Penulis menyadari bahwa pengerjaan dan penulisan Skripsi ini masih belum mendekati kesempurnaan dan tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut :

1. Dr. Muhd AR Imam Riauan., M.I.Kom selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
2. Dr. Fatmawati, S.IP.,MM selaku Kepala Program Studi Ilmu komunikasi Universitas Islam Riau.
3. Idawati, S.Sos., M.I.Kom selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan motivasi, ide maupun pikiran dan saran yang membangun serta menyediakan waktu selama bimbingan kepada peneliti dalam penulisan proposal ini.
4. Seluruh tim pengajar di Fakultas Ilmu Komunikasi yang telah memberikan bekal berupa ilmu pengetahuan pada masa perkuliahan.

5. Staf Tata Usaha (TU) Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang telah membantu peneliti dalam mengurus segala kepentingan.
6. Yang istimewa untuk kedua orangtua penulis, Ayahanda Jefri dan Ibunda Helen Nora yang tak henti-hentinya memberikan dukungan moril maupun materil serta semangat dan do'a kepada penulis. Dan juga keluarga yang telah memberikan dukungan dan juga motivasi kepada peneliti.
7. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan berbagi hal-hal yang membantu penulis. Semoga segala bantuan yang diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena pengalaman dan pengetahuan penulis yang terbatas. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi terciptanya penulisan Skripsi yang lebih baik lagi untuk masa mendatang. Dan semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, khususnya kepada mahasiswa/i program studi Ilmu Komunikasi.

Pekanbaru, 31 mei 2022

Peneliti,

Reni Gustia
189110209

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRAK.....	xii
ABSTRACT	xiii
ملخص البحث	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	9
1. Tujuan	9
2. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Kajian Literatur	9
1. Komunikasi	9
2. Pemberitaan	12
3. <i>Framing</i>	13
4. Analisis Framing Robert N. Entman.....	16
B. Definisi Operasional	18
1. Analisis Framing.....	18
2. Media Online	18
3. Karantina Covid-19.....	21
4. Media Online Kompas.Com	23
C. Penelitian Terdahulu	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Pendekatan Penelitian.....	25
B. Subjek dan Objek Penelitian	25
C. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	26

D. Sumber Data.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	29
G. Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	31
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	31
1. Kompas.com	31
B. Hasil Penelitian	37
BAB V PENUTUP	59
<u>A.</u> Kesimpulan	59
<u>B.</u> Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62



DAFTAR TABEL

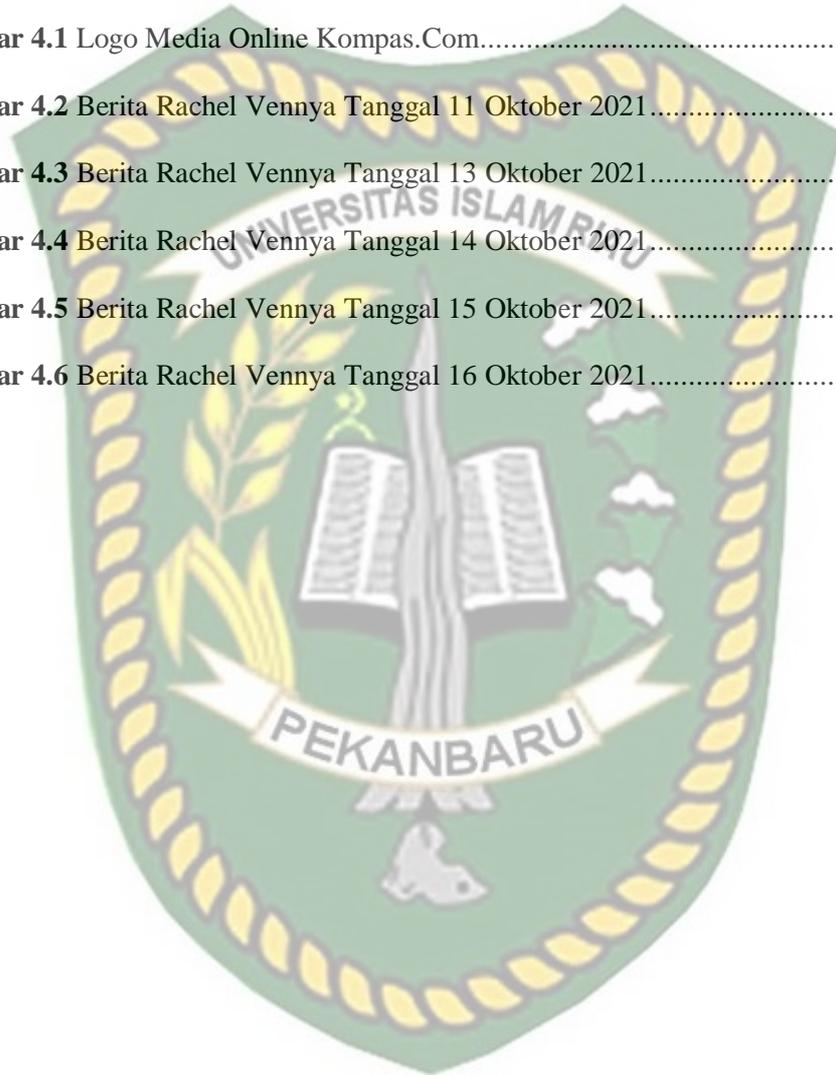
Tabel 2.1 Teori.....	17
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian.....	26
Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Analisis.....	57



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Berita Rachel Venny tanggal 11 oktober 2021	2
Gambar 1.2 Berita Rachel Venny tanggal 13 oktober 2021	3
Gambar 4.1 Logo Media Online Kompas.Com.....	36
Gambar 4.2 Berita Rachel Venny Tanggal 11 Oktober 2021.....	37
Gambar 4.3 Berita Rachel Venny Tanggal 13 Oktober 2021.....	40
Gambar 4.4 Berita Rachel Venny Tanggal 14 Oktober 2021.....	43
Gambar 4.5 Berita Rachel Venny Tanggal 15 Oktober 2021.....	46
Gambar 4.6 Berita Rachel Venny Tanggal 16 Oktober 2021.....	50



ABSTRAK

Analisis *Framing* Pada Studi Kasus Pemberitaan Rachel Vennya Kabur Dari Karantina Wisma Atlet Pada Media Online Kompas.Com (Edisi 11-16 Oktober 2021)

Reni Gustia
189110209

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap framing yang di bentuk oleh media online Kompas.com terkait pemberitaan seorang selebgram Rachel Vennya yang kabur saat karantina di Wisma Atlet pada edisi 11-16 Oktober 2021. Pada pemberitaan tersebut Kompas.com memberitakan Rachel Vennya yang kabur dari Wisma Atlet Pademangan, berawal dari kepulangannya dari Amerika yang diketahui bahwa Rachel Vennya ini tidak mematuhi prosedur pelaksanaan karantina yang harus dilalui setelah melakukan perjalanan dari luar negeri. Hal ini di pertegas dengan surat edaran Satgas Covid-19 No.18 tahun 2021 tentang protokol kesehatan perjalanan internasional pada masa pandemi.

Pada saat ini media *online* mampu membagikan informasi atau berita dengan sangat cepat. Dan media *online* dapat membingkai serta mengkonstruksi tentang suatu peristiwa dan isu ke dalam berita sesuai dengan ideologi dan sudut pandang dari media tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis *framing* dari Robert N. Entman yang mana memiliki empat elemen analisis yaitu, *Define Problem, Diagnoses Cause, Make Moral Judgement, Dan Treatment Recommendation*. Dan untuk pengumpulan data yang penulis gunakan adalah dokumentasi, sedangkan untuk analisa data yang digunakan adalah berdasarkan dari model Robert N. Entman. Adapun data dari penelitian bersumber dari 5 berita yang di ambil dari jangka waktu 11-16 Oktober 2021 pada media online Kompas.com.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompas.com dalam menyajikan pemberitaan sangat berimbang dan tidak memihak kepada siapapun, karena oknum TNI yang terlibat kasus tersebut juga menjadi pembahasan serta pemberitaan-pemberitaan terbaru mengenai kelanjutan kasus Rachel Vennya juga terus *diupdate* oleh media Kompas.com dan lengkap dari berbagai narasumber-narasumber yang dimunculkan dalam berita.

Keywords : Analisis Framing, Kompas.com, Analisis Robert N. Entman, Karantina Wisma Atlet

ABSTRACT

Framing Analysis in the Case Study of Rachel Vennya's News Ran Away from Quarantine at the Athlete's House on Kompas.Com Online Media (11-16 October 2021 Edition)

Reni Gustia
189110209

This study aims to reveal the framing formed by the online media Kompas.com regarding the news of a celebrity, Rachel Vennya who ran away during quarantine at Wisma Atlet on the 11-16 October 2021. According to Kompas.com Rachel Vennya, escape from Wisma Atlet Pademangan, began upon her return from America when it was discovered that Rachel Vennya had not followed the quarantine procedures that must be followed after traveling from abroad. This is confirmed by the circular letter of the Covid-19 task force number 2021 on international travel health protocols during a pandemic.

At this time, the online media is able to share information or news very quickly. And also the online media can frame and construct events and issues into news according to the ideology and point of view of the media. This study uses a descriptive qualitative method with a framing analysis approach from Robert N. Entman, which has four elements of analysis, namely, Define Problem, Diagnose Cause, Make Moral Judgment, and Treatment Recommendation. While the data collection technique that the author uses is documentation, and the data analysis technique used is framing analysis based on the Robert N. Entman model. The data from this study were sourced from 5 news stories taken from the 11-16 October 2021 on the online media Kompas.com.

The results of this study indicate that Kompas.com's presentation the news is very balanced and impartial to anyone, because the TNI personnel involved in the case are also discussed, and the latest reports regarding the continuation of the Rachel Vennya case are also continuously updated by Kompas.com media and are complete from various sources that appear in the new

Keywords : Framing Analysis, Kompas.Com, Robert N. Entman Analysis, Athlete's House Quarantine.

ملخص البحث

تحليل الإطار في دراسة حالة للإبلاغ عن هروب راشيل فينيا من الحجر الصحي لبيت الرياضيين موقع الإنترنت Kompas.Com (إصدار 11-2021 أكتوبر)

ريني غوستيا
189110209

تهدف هذا البحث إلى الكشف عن الإطار الذي شكلته وسائل الإعلام عبر الإنترنت Kompas.Com المتعلقة بالتقارير على أحد المشاهير. راشيل فينيا التي هربت أثناء الحجر الصحي لبيت الرياضيين في 11-16 أكتوبر، طبعة 2021. في هذا الخبر، ذكر موقع Kompas.Com أن راشيل فينيا، التي هربت من بيت الرياضيين بإديمانجان، بدأت من عودتها من أمريكا عندما تم اكتشاف أن راشيل فينيا لم تمتثل لإجراءات تنفيذ الحجر الصحي، يجب اجتيازها بعد السفر من الخارج. تم تأكيد ذلك من خلال الرسالة المعممة الصادرة عن فرقة العمل كوفيد-19 رقم 18 لعام 2021 بشأن البروتوكولات الدولية لصحة السفر أثناء الوباء.

في هذا الوقت عبر الإنترنت مشاركة المعلومات أو الأخبار بسرعة كبيرة. ويمكن عبر الإنترنت تأطير الأحداث والقضايا وتحويلها إلى أخبار وفقاً لأيديولوجية ووجهة نظر وسائل الإعلام. تستخدم هذا البحث منهجاً نوعياً وصفيًا مع تأطير من روبيرت ن إنتمان والذي يحتوي على أربعة عناصر للتحليل، وهي تحديد المشكلة وسبب التشخيص وإصدار الحكم الأخلاقي وتوصية العلاج. في حين أن تقنية جمع البيانات التي يستخدمها المؤلف هي التوثيق، وتقنية تحليل البيانات المستخدمة هي تأطير التحليل على أساس نموذج روبيرت ن إنتمان. تم الحصول على البيانات من هذا البحث من 5 قصص إخبارية مأخوذة من الفترة 11-16 أكتوبر 2021 على موقع Kompas.Com على الإنترنت.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن موقع Kompas.Com في تقديم الأخبار كان متوازنًا للغاية وحياديًا لأي شخص، لأنه تمت أيضًا مناقشة أفراد القوات المسلحة الإندونيسية المشاركين في القضية، كما تم تحديث التقارير الأخيرة المتعلقة باستمرار قضية راشيل فينيا بشكل مستمر من قبل كانت وسائل Kompas.Com كاملة من مصادر مختلفة تظهر في الأخبار.

الكلمات الرئيسية: تحليل الإطار، Kompas.Com، تحليل روبيرت ن إنتمان، بيت الرياضيين

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi seperti sekarang ini masyarakat semakin mudah dalam mendapatkan berbagai informasi, hal tersebut dapat diperoleh karena semakin majunya kekuatan dari media informasi dan komunikasi. Kehadiran berita *online* menjadi sorotan utama karena informasi yang dimuat selalu mengutamakan kecepatan dan kesegaran serta layak untuk diberitakan dan itu semua tidak terlepas dari besarnya peran media massa pada jaman sekarang. Keberadaan media massa ini menjadi kebutuhan sehari-hari yang tidak terlepas dari manusia, oleh karena itu munculnya media massa sebagai sarana komunikasi yang diharapkan mampu mempercepat proses penyebaran informasi. Dan media massa yang digunakan oleh manusia saat ini terbagi menjadi media cetak dan media elektronik. Media cetak seperti koran, tabloid, majalah dan lain sebagainya, sedangkan untuk media elektronik berupa televisi, radio, serta internet.

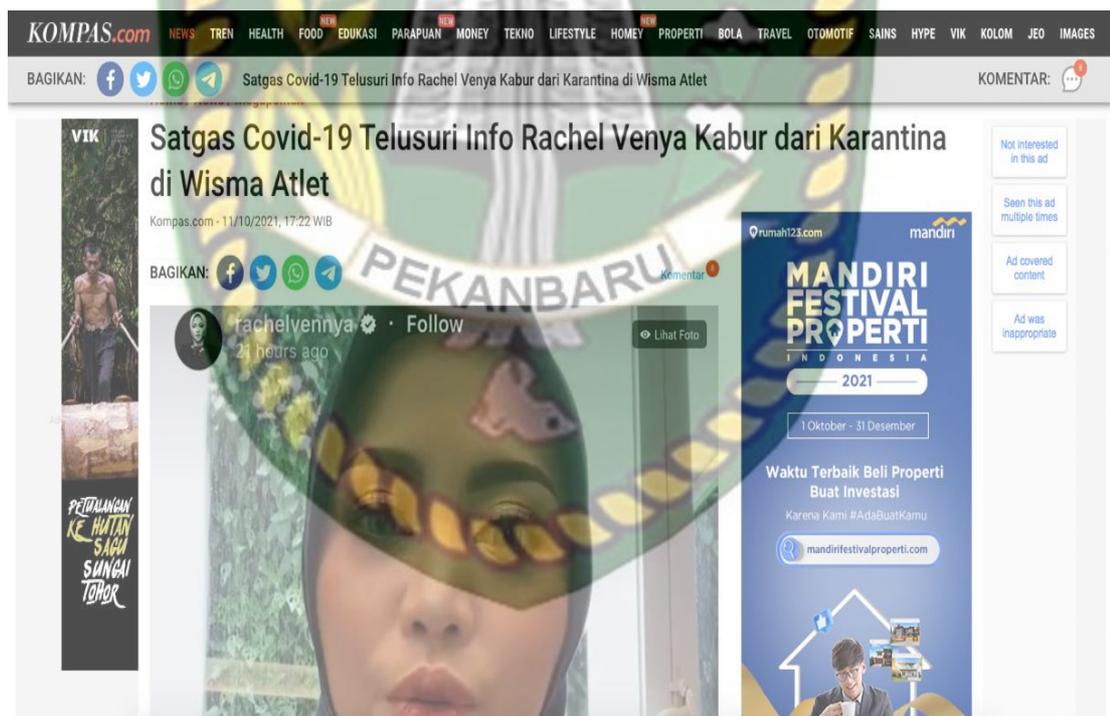
Dan juga dalam penulisan berita, masing-masing media memiliki cara pandang yang dapat menggambarkan suatu realitas yang terjadi sebenarnya. Seperti kasus Rachel Venny yang sempat heboh pada tanggal 11 Oktober 2021 lalu, bahkan menjadi trending topik nasional di twitter. Berita kasus Rachel Venny yang kabur dari Wisma Atlet Pademangan menjadi perbincangan hangat di dunia maya, sebab dari kepulangannya dari Amerika diketahui bahwa Rachel Venny ini tidak mematuhi prosedur pelaksanaan karantina yang harus dilalui setelah melakukan perjalanan dari luar negeri. Dan tidak hanya itu Oknum TNI

juga terlibat atas kaburnya Rachel Venny yang mengatur agar lolos dari kewajiban karantina setelah melakukan perjalanan dari amerika.

Berkaitan dengan kasus Rachel Venny yang lolos dari karantina wisma atlet pada situs berita media berbasis internet Kompas.com pada tanggal 11 Oktober 2021 dengan judul “*Satgas Covid-19 Telusuri Info Rachel Venya Kabur dari Karantina di Wisma Atlet*”. Dalam kutipan berita yang disajikan oleh media online *Kompas.com* edisi 11 Oktober 2021 sebagai berikut :

Gambar 1.1

Berita Rachel Venny tanggal 11 oktober 2021



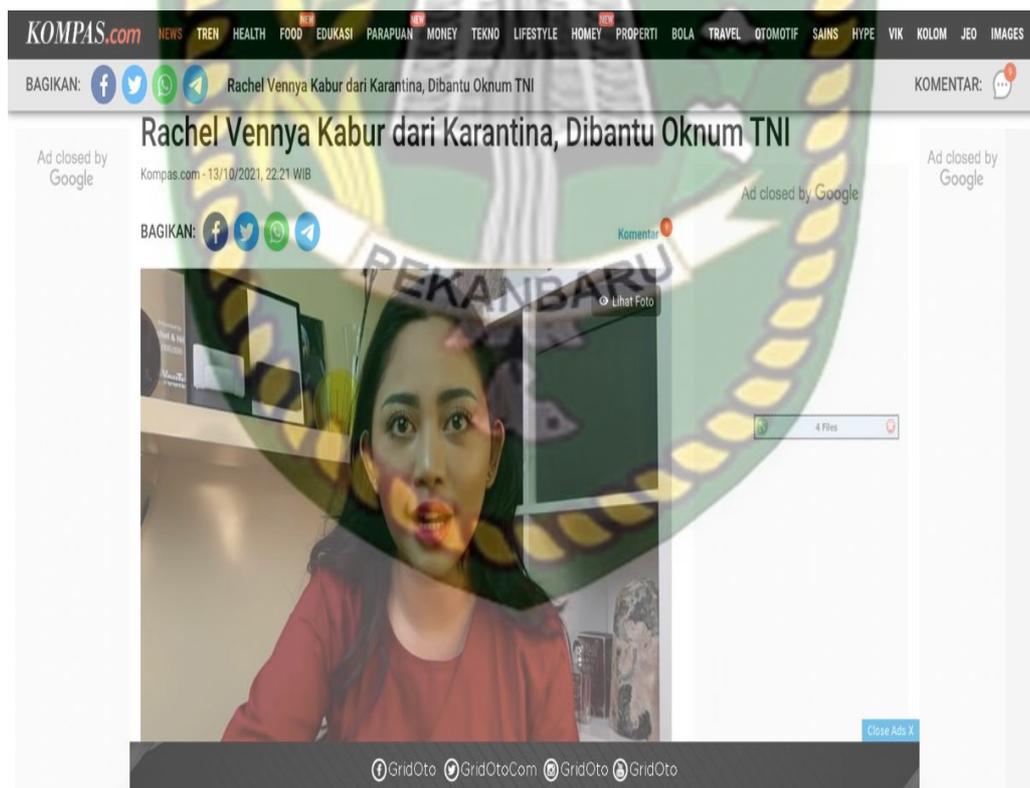
Dalam pemberitaan tersebut media online *Kompas.com* memberitakan informasi ini awalnya diungkap oleh salah satu warganet yang mengklaim bertugas di Wisma Atlet Pademangan. Rachel Venny bersama kekasihnya disebut kabur dari Wisma Atlet setelah tiga hari menjalani karantina. Padahal,

Rachel yang baru pulang dari New York seharusnya menjalani karantina selama delapan hari. Sampai saat ini belum ada klarifikasi dari seorang selebgram Rachel Vennya mengenai kabar miring yang sedang diterpanya ada saat ini.

Lanjutan pemberitaan pada tanggal 13 Oktober 2021 dengan judul berita “*Rachel Vennya Kabur dari Karantina, Dibantu Oknum TNI*”. Dalam kutipan berita yang disajikan oleh media online *Kompas.com* edisi 13 Oktober 2021 sebagai berikut :

Gambar 1.2

Berita Rachel Vennya tanggal 13 oktober 2021



Dalam pemberitaan tersebut media online *Kompas.com* memberitakan *Kaburnya selebgram Rachel Vennya dari karantina Rumah Sakit Darurat Covid-19 Wisma Atlet Pademangan, Jakarta Utara dibenarkan oleh Kodam Jaya selaku*

Kogasgabpad Covid-19. Kepala Penerangan Kodam Jaya (Kapendam Jaya) Herwin BS mengatakan, Rachel Vennya kabur dibantu oleh oknum TNI yang bertugas di bagian pengamanan Satgas Covid-19 bandara. "Dari hasil penyelidikan sementara, terdapat temuan bahwa adanya oknum anggota TNI bagian pengamanan Satgas di bandara yang melakukan tindakan non-prosedural,"

Dari hasil kedua pemberitaan diatas penulis memandang bahwa pemberitaan inilah yang menuai kontroversi sehingga membuat masyarakat menjadi marah, kesal, dan menimbulkan suatu kegaduhan dikalangan masyarakat dikarenakan sosok selebgram yang cukup terkenal ini yang seharusnya menjadi contoh yang baik bagi masyarakat untuk lebih patuh terhadap protokol kesehatan, tetapi malah membuat masyarakat geram dan kecewa terhadap keputusan yang ia buat, dan bukan hanya itu saja hal ini juga melibatkan seorang oknum TNI yang diduga membantu Rachel Vennya kabur dari kewajiban karantina usai kembali dari Amerika Serikat, dan dikarenakan anggota TNI tersebut telah melakukan tindakan nonprosedural, ia mendapatkan imbas dari perbuatannya yaitu Komando Daerah Militer Jaya telah menonaktifkan oknum anggota TNI tersebut.

Dari penjelasan diatas peneliti memiliki alasan mengapa mengambil kasus dari Rachel Vennya, dan penjelasannya adalah karena Rachel Vennya adalah salah satu nama besar di Instagram atau biasa disebut superstar atau selebgram yang sangat terkenal di kalangan anak muda. Rachel Vennya juga terkenal dengan citra baiknya yang sering membantu orang yang kesusahan, mengajarkan hal-hal kebaikan disetiap story Instagram yang ia miliki seperti bagaimana jadi manusia

yang lebih menghargai orang lain, kemudian bagaimana cara menjadi parenting yang bijak dan baik terhadap anak, lalu cara menggerakkan anak-anak muda untuk berbisnis, dan masih banyak hal-hal positif yang dapat diambil dari sosok selebgram ini . Dengan followers 6.9 juta di akun media *social* Instagram nya, Rachel Vennya bisa menjadi penggerak dalam bidang sosial kemanusiaan seperti penggalangan dana setiap musibah yang terjadi di Indonesia. Dari latar belakang inilah sosok Rachel Vennya menjadi sorotan di kalangan anak muda Indonesia. Dan apapun berita yang berhubungan dengan Rachel Vennya pasti akan menjadi buah bibir dan juga omongan dimasyarakat luas, maka terkait dengan kasus yang sedang ia hadapi saat ini menjadi begitu *booming* dan hangat untuk diperbincangkan. Dan dikarenakan kasus yang sedang dihadapi oleh Rachel Vennya ini yang begitu membuat geger publik, maka penulis penasaran bagaimana cara media online kompas.com dalam membingkai kasus dari Rachel Vennya tersebut, yang mana banyak diketahui bahwa di zaman digital sekarang orang-orang dengan gampang dan mudahnya dalam membuat suatu berita yang terkadang isinya hanyalah bualan semata dan tidak sesuai dengan fakta yang ada dilapangan. Dan juga apakah karena ia disangka memiliki *privillage* maka ia semena-mena dalam membuat keputusan yang dapat membahayakan orang banyak, sehingga membuat seluruh masyarakat Indonesia marah, terutama pada tim garda terdepan yang susah payah untuk melawan virus corona.

Dari kasus ini, wartawan memiliki beragam pemikiran yang berbeda dalam membuat pemberitaan satu sama lain meskipun mereka meliput kasus yang sama. Untuk melihat perkembangan atau konstruksi pada media massa, cenderung

dapat dilihat melalui sisi-sisi yang ditunjukkan oleh media. *Frame* digunakan untuk mengetahui bagaimana sebuah realitas atau peristiwa dibentuk dan dibangun oleh media untuk memilih isu-isu tertentu dan mengabaikan isu-isu yang berbeda atau bahkan menampilkan bagian-bagian tertentu dari suatu peristiwa. Maka dari itu *framing* suatu peristiwa yang sama dapat menghasilkan berita dan persepsi yang berbeda-beda. Sebuah media dapat mendekati realitas kekinian dalam struktur seperti itu, dan untuk mengetahui bagaimana media dapat mendekati beritanya, ia cenderung diselesaikan melalui pemeriksaan *outlining* atau biasa disebut dengan analisis *framing*.

Analisis *framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, dan kelompok) dibingkai oleh media. Pembingkaiannya tersebut tentu saja melalui proses konstruksi. Di sini, realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu. Peristiwa yang dipahami dengan makna tertentu. Hasilnya, pemberitaan media pada sisi tertentu atau wawancara dengan orang-orang tertentu. Semua elemen tersebut tidak hanya bagian dari teknis jurnalistik, tetapi menandakan bagaimana peristiwa dimaknai dan ditampilkan (nasution & Aminullah, 2018).

Ada beberapa model pendekatan analisis *framing* yang dapat digunakan untuk menganalisa teks media, salah satunya pada model analisis *framing* dari Robert N. Entman yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Robert N. Entman *framing*, digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media (Eriyanto, Analisis Framing, 2002). Entman melihat *framing* dalam dua dimensi besar yaitu seleksi

isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas/isu. Dalam konsepsi Entman, *framing* pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berfikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan.

Dengan ini penulis mengambil konsep Entman yang menggambarkan secara luas bagaimana peristiwa dimaknai dan ditandai oleh wartawan, secara berbeda oleh media massa. Pemaknaan dan pemahaman itu bisa ditandai dari pemakaian label, kata, kalimat, grafik dan penekanan tertentu dalam narasi berita. Teks teks berita yang sudah dipilih akan dianalisis dengan menggunakan model *framing* Robert Entman, dengan menggunakan ke-empat unsur yaitu mendefinisikan (*define problem*), penyebab masalah (*diagnose cause*), menilai (*make moral judgement*), penyelesaian masalah (*treatment recommendation*).

Dalam keempat bagian tersebut merupakan suatu kesatuan yang komprehensif dalam melihat suatu arah pemberitaan pada media massa sehingga dapat mewakili ideologi dan keberpihakan media massa dalam memberitakan suatu peristiwa, dan juga konsep entman ini dapat dipahami sebagai bagian yang saling memiliki keterkaitan dengan satu sama yang lainnya, sehingga dari keempat komponen *framing* tersebut berusaha memetakan arah pemberitaan media massa berdasarkan pada beberapa dari pembagian fokus pemberitaan. Maka berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul “Analisis *Framing* Pada Studi Kasus Pemberitaan Rachel Venny Kabur Dari Karantina Wisma Atlet Pada Media Online Kompas.Com”.

B. Identifikasi Masalah

Seperti yang telah diuraikan dilatar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kasus Rachel Vennya Kabur dari karantina wisma atlet menjadi pemberitaan pada Media Online Kompas.Com.
2. Pembingkaiian berita kasus Rachel Vennya kabur dari karantina wisma atlet pada Media Online Kompas.Com.

C. Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis *Framing* Pemberitaan Rachel Vennya terkait kasus kabur dari karantina wisma atlet pada Media Online Kompas.Com.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis menarik rumusan masalah yaitu, Bagaimana *framing* pemberitaan Rachel Vennya kabur Dari Karantina Wisma Atlet Pada Media *Online* Kompas.Com ?

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui *framing* pemberitaan Rachel Vennya Kabur dari Karantina Wisma Atlet Pada Media *Online* Kompas.Com

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, memperluas, dan memperkaya pengetahuan dalam bidang Ilmu Komunikasi. Serta berguna bagi pengembangan Ilmu Komunikasi khususnya bidang Jurnalistik mengenai *framing* dalam pemberitaan. Memberikan informasi dan referensi khususnya bagi para mahasiswa Ilmu Komunikasi yang mengadakan penelitian sejenis.

b. Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan dapat dijadikan acuan bagi para praktisi jurnalistik di redaksi media *online* untuk dapat melihat dan mengidentifikasi *frame* pada setiap pemberitaan yang dikeluarkan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur

1. Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan dengan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah, ditempat kerja, di tempat umum, dan dalam berinteraksi dengan masyarakat secara luas. Tidak ada manusia yang tidak terlibat dalam komunikasi. Sedangkan dalam Buku Komunikasi Organisasi, pengertian komunikasi menurut Carl I, Janis, and Kelley ialah : *“communication is the process by which an individual transmits stimuli (usually verbal) to modify the behavior of other individuals.* “Atau dapat diartikan sebagai, komunikasi adalah proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain. Dalam definisi ini mereka menganggap komunikasi sebagai suatu proses, bukan sebagai suatu hal (Muhammad, 2015).

Pengertian komunikasi dapat dilihat dari etimologi (bahasa) dan terminologi (istilah) Dari sudut etimologi, menurut Roudhonah dalam buku ilmu komunikasi, dibagi menjadi beberapa kata diantaranya *“communicare* yang berarti berpartisipasi, *Communis opinion* yang berarti pendapat umum (Roudhonah, 2007). Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi adalah penyampaian pesan yang bertujuan untuk membuat persepsi.

b. Unsur - unsur komunikasi dalam pelaksanaannya

- Komunikator

Dalam proses komunikasi komunikator berperan penting karena mengerti atau tidaknya lawan bicara tergantung bagaimana cara penyampaian pesan dari komunikator. Komunikator berfungsi sebagai *encoder*, sebagai seorang pelaku utama yang memegang peranan yang penting dalam mengendalikan jalannya komunikasi. Dan oleh sebab itu, seorang komunikator harus terampil dalam berkomunikasi dan juga penuh ide dan kreativitas.

- Pesan

Pesan pada dasarnya bersifat abstrak. Dan untuk membuat pesannya konkret dapat dikirim dan diterima oleh komunikan, manusia dengan akal budinya menceritakan sejumlah lambang komunikasi berupa surat, mimik, gerak-gerik, bahasa lisan, dan bahasa tulisan (Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi edisi Revisi, 2008).

Adapun yang dimaksud pesan dalam proses komunikasi adalah suatu informasi yang akan dikirimkan kepada si penerima. Pesan ini dapat berupa verbal maupun nonverbal. Pesan secara verbal dapat tertulis seperti : buku, majalah, surat, memo, dan sedangkan pesan secara lisan dapat berupa percakapan melalui telepon, radio, percakapan langsung secara tatap muka, dan juga lain sebagainya. Pesan non verbal dapat berupa suatu isyarat, ekspresi muka, gerakan badan, dan nada suara.

- Media

Dalam buku pengantar ilmu komunikasi, media adalah suatu alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan dari komunikator kepada khalayak (Cangara, 2008). Media juga sebagai sarana yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan informasi kepada komunikan untuk memberikan *feedback* dari komunikan kepada komunikator. Media sendiri merupakan bentuk jamak dari kata *medium*, yang artinya perantara, penyampai, atau penyalur.

- Komunikan

Komunikan atau seseorang yang menerima pesan adalah yang menganalisis suatu isi pesan yang diterimanya oleh komunikator.

- Efek

Efek komunikasi dapat kita artikan sebagai pengaruh yang ditimbulkan oleh pesan komunikator dalam diri komunikannya. Terdapat tiga tataran pengaruh dalam diri komunikan, yaitu kognitif (seseorang menjadi tahu tentang sesuatu), afektif (sikap seseorang terbentuk, misalnya setuju atau tidak setuju terhadap sesuatu), dan konatif (tingkah laku, yang membuat seseorang bertindak melakukan sesuatu) (Budi, 2010).

2. Pemberitaan

Berita adalah semua laporan atau peringatan tentang peristiwa, pemikiran, kejadian atau kenyataan yang menonjol dan penting untuk disampaikan atau didistribusikan dalam komunikasi yang luas sehingga diketahui atau menjadi perhatian publik. Dalam komunikasi luas saat ini, berita tidak hanya dipandang sebagai data terkini, tetapi juga dipandang sebagai produk wartawan yang terkandung dalam komunikasi luas atau media massa.

Berita juga menunjukkan laporan tercepat tentang realitas atau pertimbangan terbaru yang penting, menarik dan penting bagi sebagian besar, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, TV atau media online web. Pengetahuan dan pemahaman klarifikasi data sangat penting bagi setiap penulis, editor, reporter, dan bahkan para perencanaan dan konsultan media (*media planner*) sebagai salah satu tahapan penting selama waktu yang dihabiskan untuk proses perencanaan (*planning*), peliputan (*getting*), penulisan (*writing*) dan pelaporan, serta menyiarkan atau penayangan berita (*reporting and publishing*).

Persyaratan Berita Prinsip atau prasyarat sebuah berita adalah:

1. Realitas Berita yang dikarang oleh penulis adalah realitas yang sebenarnya, dalam ranah pelaporan realitas terdiri dari peristiwa, perasaan, dan penjelasan asli dari sumber informasi.

2. Objektif Berita yang disusun oleh wartawan harus tidak bias atau sesuai kenyataan. Dalam memilih berita, tidak boleh dibesar-besarkan dan menyimpang dari keadaan sebenarnya. Jadi itu sangat mungkin merugikan orang-orang yang diberitakan. Di sini wartawan diharapkan untuk bertindak dengan sopan, benar, dan tidak memihak.
3. Penyesuaian Berita yang disusun oleh wartawan atau surat kabar harus adil dan sesuai, mengacu pada realitas ilmu pengetahuan atau realitas berita yang sebenarnya, dan tidak melayani sumber berita. Dalam membuat komposisi yang didapat dari media, potongan harus seimbang dan tidak memihak sebelah.
4. Berita Lengkap yang disusun oleh penulis, seharusnya sudah selesai dan lengkap. Pemenuhan berita tersebut terkait dengan perincian penulisan berita 5W+1H.

Berita yang disusun oleh penulis harus akurat, atau tepat. Artinya, berita tersebut *valid* dan tidak ada *blunder*. Semua yang benar, akurat, dan tepat akan diperlihatkan secara konsisten atau tertata. (Hafifah , 2020).

3. *Framing*

Framing adalah sebuah cara bagaimana suatu peristiwa disajikan oleh media. Pada penyajian tersebut dapat dilakukan dengan menekankan pada bagian

tertentu, yang dapat menonjolkan aspek tertentu dan membesarkan cara bercerita dari suatu realitas/isu. Media menghubungkan dan menonjolkan peristiwa sehingga makna dari peristiwa tersebut lebih mudah diingat oleh khalayak (Anggoro, 2014). Dan analisis *framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana suatu realitas (kelompok, aktor, isu atau apa saja) dibingkai oleh media.

Dan juga pada dasarnya *framing* adalah sebuah cara bagaimana peristiwa disajikan oleh media. Pada penyajian tersebut dapat dilakukan dengan menekankan pada bagian tertentu, menonjolkan aspek-aspek tertentu, dan juga membesar-besarkan cara bercerita dari suatu realitas/peristiwa. Maka disinilah media menghubungkan, menyeleksi, serta menonjolkan peristiwa sehingga makna dari peristiwa tersebut lebih mudah menyentuh dan diingat oleh masyarakat atau khalayak luas. Karena itu seperti yang dikatakan oleh Frank D. Durham, *framing* membuat dunia lebih diketahui dan lebih dimengerti. Realitas yang sulit dipahami dan disederhanakan dalam kategori tertentu. Dan bagi khalayak, penyajian suatu realitas yang demikian membuat realitas itu semakin bermakna dan dapat dimengerti (Eriyanto, Analisis Framing, 2011).

Framing juga adalah suatu pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang dilakukan oleh wartawan ketika menyeleksi suatu isu dan juga pada menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya dapat menentukan fakta apa saja yang akan diambil, bagian apa saja yang akan ditonjolkan dan dihilangkan, dan hendak dibawa kemana berita/isu tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Todd Gitlin, *framing* adalah sebuah strategi

bagaimana realitas. Dunia dibentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampilkan kepada khalayak pembaca. Serta peristiwa-peristiwa dalam suatu pemberitaan tampak menonjol serta menarik pada khayalak pembaca (Eriyanto, Analisis Framing, 2011).

Ada dua sudut pandang dalam *framing*. Pertama-tama, pilih realitas atau kenyataan. Proses pengambilan realitas ini bergantung pada pemahaman bahwa itu berada di luar ranah kemungkinan sehingga penulis dapat menyaksikan peristiwa tanpa sudut pandang. Dalam memilih sebuah kenyataan, umumnya ada dua prospek, yaitu apa yang dipetik dan apa yang dibuang, bagian mana yang harus digaris bawahi di dunia nyata dan bagian mana yang tidak boleh dipertanggung jawabkan. Penekanan pada perspektif tertentu diselesaikan dengan memilih titik dan realitas tertentu, dan gagal mengingat realitas yang berbeda, dalam mengungkapkan sudut pandang tertentu dan gagal mengingat sudut pandang yang berbeda. Intinya, peristiwa dilihat dari sisi tertentu. Inilah yang mengakibatkan pemahaman dan konstruksi atas suatu peristiwa bisa menjadi berbeda antara satu media dan media yang lainnya (Nindy, 2019).

Terlebih lagi, untuk perspektif selanjutnya adalah kenyataan. Interaksi ini berhubungan dengan bagaimana realitas yang akan dipilih adalah informasi yang diperkenalkan dan disenangi oleh khalayak. Tumbuhan dengan realitas apa, serta kalimat dan rekomendasi, dengan bantuan pelengkap foto dan gambar, dan yang lain sebagainya (Nindy, 2019).

4. Analisis Framing Robert N. Entman

Robert N. Entman ialah seorang ahli yang meletakkan dasar-dasar bagi analisis *framing* untuk studi isi media. Konsep dari entman melihat *framing* dalam 2 dimensi besar yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan pada aspek-aspek tertentu dari suatu realitas/isu.

- a. Seleksi isu, sudut pandang ini berhubungan dengan pilihan realitas. Misalnya, bagian apa yang akan diliput oleh wartawan. Dan dari berbagai realitas yang beragam wartawan dapat menyeleksi aspek mana yang layak untuk ditampilkan dan dikonsumsi oleh khalayak, Dan dari proses itu semua didalamnya akan terdapat bagian yang dimasukkan (*included*) tetapi juga dikeluarkan (*excluded*). Karena tidak semua aspek atau bagian dari isu akan ditampilkan, wartawan dapat memilih aspek tertentu dari suatu isu untuk dibagikan kepada masyarakat.
- b. Penonjolan aspek, apa yang tersirat oleh sudut pandang ini terkait dengan komposisi realitas. Realitas yang diperkenalkan ini memiliki potensi yang lebih besar untuk dilihat dan mempengaruhi orang banyak dalam menangkap sebuah realitas. Dan pada proses membuat suatu informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, dan dapat diingat oleh khalayak.

Menurut Entman, Ada empat cara berbeda yang seharusnya memungkinkan untuk melihat sistem media dalam mencerminkan realitas. Keempat teknik ini nantinya akan dilibatkan oleh analis dalam mengurai berita terkait kaburnya Rachel Venny dari karantina wisma atlaet. dan keempat cara

berbeda tersebut adalah:

1. *Define Problem* (identifikasi masalah), yaitu peristiwa dilihat sebagai apa dan dengan nilai positif atau negatif apa.
2. *Diagnose Causes* (identifikasi penyebab masalah), yaitu siapa dan apa yang dianggap menjadi penyebab suatu peristiwa/masalah.
3. *Make Moral Judgement* (Membuat keputusan moral), yaitu penilaian atas penyebab masalah. Penilaian tersebut dapat berupa legitimasi atau delegitimasi terhadap suatu tindakan.
4. *Treatment recommendation* (Penyelesaian masalah), yaitu menawarkan suatu cara penanganan masalah dan kadang kala memprediksikan hasilnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Entman membagi perangkat *framing* ke dalam empat elemen sebagai berikut :

Tabel 2.1

<i>Define Problem</i> (identifikasi masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Atau masalah apa?
<i>Diagnose cause</i> (identifikasi penyebab masalah)	Peristiwa dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa aktor yang dianggap sebagai penyebab masalah?
<i>Make moral judgement</i> (membuat keputusan moral)	Apa nilai moral yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
<i>Treatmeat recommendation</i> (penyelesaian masalah)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

Sumber : Eriyanto, 2011 : 223

Konsep mengenai *framing* dari entman tersebut menggambarkan secara luas bagaimana suatu peristiwa dimaknai dan ditandai oleh wartawan (Eriyanto, Analisis Framing, 2011).

B. Definisi Operasional

1. Analisis Framing

Framing adalah pendekatan untuk melihat bagaimana suatu realitas itu dibentuk dan dikonstruksi oleh media. Proses pembentukan dan konstruksi realitas itu, pada hasil akhirnya terdapat adanya bagian-bagian tertentu dari realita tersebut yang lebih menonjol sehingga lebih mudah untuk dikenal. Karena itu, khalayak menjadi lebih mudah untuk mengingat aspek-aspek tertentu yang telah disajikan secara menonjol oleh media. Dan untuk aspek-aspek yang tidak disajikan secara menonjol, atau bahkan tidak diberitakan serta menjadi terlupakan dan bahkan tidak diberitakan sama sekali, diabaikan dan tidak akan terlihat oleh masyarakat umum (Eriyanto, Analisis Framing, 2011).

2. Media Online

Peningkatan digitalisasi penciptaan informasi dan kemampuan penyebaran akan segera berubah menjadi ujian bagi jurnalis media online. Berawal dari perkembangan *citizen journalism* (jurnalisme warga negara) melalui situs pribadi yang dapat dimanfaatkan secara gratis, secara bertahap berimplikasi latihan berita melalui web mulai dilakukan, meskipun susunan dan kajian yang dibicarakan umumnya

tidak tetap dengan waktu dan kesempatan, namun ini dianggap sebagai awal dari perkembangan media online.

Media online merupakan salah satu lompatan maju dalam ranah peliputan berita. Hal ini bisa dibilang baru, terlepas dari kenyataan bahwa pelatihannya tidak kurang dekade terakhir. Media online yang saat ini sedang berkembang pesat lebih untuk mendorong seorang penulis dalam "mencari" berita, dibandingkan dengan liputan berita tradisional yang hanya menunggu informasi dari humas suatu lembaga atau pernyataan publik dan kemudian menyiarkannya. Atau sekali lagi tergantung penugasan dari bos untuk menutupi atau berbicara dengan sumber (Nurudin, 2009).

Seperti yang dikemukakan oleh Asep Samsul M. Romli, media online adalah media yang diperkenalkan berbasis web pada sebuah situs web. Peningkatan cepat inovasi dan web dapat mempermudah seseorang untuk memperoleh data tanpa menggunakan komunikasi umum biasa seperti surat kabar, radio, dan TV. Dengan adanya media web, media baru mulai bermunculan, khususnya media berbasis internet (M.Romli, 2018).

Media berbasis internet mekanis mengambil struktur yang berbeda termasuk majalah, *webblog*, *blog social*, *microblogging*, *wiki*, rekaman digital, foto atau gambar, rekaman, evaluasi dan penanda sosial. Dengan menerapkan banyak spekulasi di bidang media penelitian (kehadiran sosial, media kelimpahan) dan siklus sosial (pertunjukan

diri, pengungkapan diri) Kaplan dan Haenlein menciptakan skema karakterisasi untuk berbagai jenis media berbasis web dalam artikel Business Horizons mereka didistribusikan pada tahun 2010. Seperti yang ditunjukkan oleh Kaplan dan Haenlein ada enam macam media online :

- a. Proyek Kolaborasi Situs Web mengizinkan kliennya untuk mengubah, menambah, atau menghilangkan konten di situs ini. Misalnya wikipedia.
- b. Situs dan mikroblog Pengguna semakin diizinkan untuk mengomunikasikan sesuatu di Internet Blog ini seperti melampiasikan atau mengutuk strategi pemerintah. Misalnya Twitter, Blogspot, Tumblr, Path dan lain-lain.
- c. Konten para *user* dari situs ini berbagi kebahagiaan satu sama lain konten media, seperti rekaman, buku digital, gambar dan lain-lain. Contohnya Youtube.
- d. Situs jejaring sosial Aplikasi yang memungkinkan pengguna untuk dapat terhubung dengan cara membuat data individu dengan tujuan data terhubung dan bergaul dengan orang lain. Data informasi pribadi itu bisa seperti foto. Contoh Facebook, Path, Instagram, dan lainnya.
- e. *Virtual game world*, Dunia virtual yang mengulang iklim 3D, di mana pengguna dapat muncul sebagai simbol yang ideal

selanjutnya, berkomunikasi dengan orang lain seperti dalam kenyataan, misalnya permainan berbasis web yaitu *game online*.

- f. *Virtual social word*, Sebuah realitas virtual di mana penggunanya merasa hidup di dunia virtual, sangat mirip dengan dunia game virtual, bekerja sama dengan orang lain. Meskipun demikian, Dunia Sosial Virtual lebih bebas, dan kemudian beberapa menuju kehidupan, misalnya *second life* (elga, 2016).

3. Karantina Covid-19

Peningkatan kasus persebaran Virus SARS-CoV-2 dan SARS-CoV-2 varian baru lainnya (varian Alpha, varian Beta, varian Delta, dan varian Gamma) di berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia, sehingga perlu ada respom cepat dari Pemerintah untuk menambah ketentuan khusus bagi pelaku perjalanan Internasional yang masuk ke wilayah Indonesia untuk memproteksi Warga Negara Indoneisa (WNI) dari *imported case*.

Dan berdasarkan pertimbangan diatas maka ditetapkan Surat Edaran Satuan Tugas Penanganan COVID-19 tentang Protocol Kesehatan Perjalanan Internasional Pada Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) (Ganip Warsito, 2019)

Dan untuk saat ini pemerintah Indonesia berlakukan syarat terbaru bagi warga negara Indonesia (WNI) yang hendak kembali ke Indonesia

mulai 14 Oktober 2021. Kebijakan ini tertuang dalam Surat Edaran (SE) Satgas Penanganan Covid-19 Nomor 20 Tahun 2021 tentang Protokol Kesehatan Perjalanan Internasional Pada Masa Pandemi Covid-19.

Dalam aturan ini, WNI yang tiba di Indonesia usai melakukan perjalanan internasional harus dikarantina 5x24 jam. Biaya karantina ditanggung sepenuhnya oleh pemerintah.

Namun, aturan ini hanya berlaku bagi WNI yang masuk pada salah satu dari tiga kategori di bawah ini:

1. Pekerja Migran Indonesia.
2. Pelajar atau mahasiswa.
3. Pegawai pemerintah yang kembali dari perjalanan dinas luar negeri, sesuai dengan Surat Keputusan Ketua Satgas Penanganan Covid-19 Nomor 14 Tahun 2021.

WNI di luar kategori tersebut harus menjalani karantina di tempat akomodasi karantina. Akomodasi harus mendapat rekomendasi dari Satgas Penanganan Covid-19 yang telah memenuhi syarat dan ketentuan dari Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI). Sebelum SE Satgas Penanganan Covid-19 Nomor 20 Tahun 2021 berlaku, terdapat SE Menteri Perhubungan (Menhub) Nomor 77 Tahun 2021 dan SE Menhub Nomor 74 Tahun 2021. Kedua SE

Menhub tersebut memberlakukan aturan karantina yang sama dengan SE Satgas Penanganan Covid-19 Nomor 20 Tahun 2021. Bedanya hanya pada periode karantina saja yang mana pada saat dua SE tersebut berlaku, periode karantina adalah 8x24 jam (Nabilla , 2021).

4. **Media Online Kompas.Com**

Kompas.com adalah media *online* di Indonesia yang dimulai pada tahun 1995 dengan nama Kompas *Online*. Kompas *Online* pada awalnya hanya berperan sebagai edisi internet dari Harian Kompas. Kemudian tahun 1998 Kompas *Online* bertransformasi menjadi Kompas.com dengan berfokus pada pengembangan isi, desain, dan strategi pemasaran yang baru. Kompas.com pun memulai langkahnya sebagai portal berita terpercaya di Indonesia.

C. **Penelitian Terdahulu**

Sebagai semacam perspektif, hasil penelitian sebelumnya ini tergantung pada konsekuensi dari pemeriksaan masa lalu yang memiliki teknik eksplorasi yang sebanding atau yang membantu pemeriksaan yang dilakukan. Selanjutnya adalah referensi dan skripsi terdahulu yang digunakan penulis untuk diterapkan untuk penelitian yang sedang dilakukan, antara lain :

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu

No.	Nama/Judul dan Tahun Studi Terdahulu	Metode dan Hasil Pembahasan	Perbedaan Studi Terdahulu dengan Analisis Sekarang
1.	Nindi Wiramdani (2019) Analisis Framing Pemberitaan Terorisme Mapolda Riau Di Kompas.com edisi mei 2018 Mahasiswi Program Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.	Metode Deskripsi Kualitatif Dari hasil penyelidikan diketahui bahwa Kompas.com dalam pengungkapannya menampilkan status polisi dalam menangani serangan teroris.	Perbedaan penelitian dengan pada saat ini adalah perbedaan kasus permasalahan.
2.	Julia Puspita (2020) Analisis Framing Detik.Com Pada Pemberitaan Kampanye Terbuka Calon Presiden Dan Wakil Presiden 2019-2024 Edisi 13 April 2019 Mahasiswi Program Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.	Metode Deskriptif Kualitatif Hasil tinjauan mengungkapkkan bahwa desain sintaksis detik.com berimbang karena melaporkan baik kemungkinan Presiden dan Wakil Presiden dengan baik dan benar	Perbedaan dengan penelitian saat ini dengan terdahulu adalah kasus penelitian dan berbeda media penelitian, serta teori para ahli yang digunakan.
3.	Miqdarullah Burhan 2020 Analisis Framing Pemberitaan Pasca Pemungutan Suara Pemilihan Presiden 17 April 2019 Di Media Online Tempo.Co Mahasiswa Program Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.	Metode Deskriptif Kualitatif Hasil penelitian ini adalah bahwasanya berita mengenai Pemilihan Presiden yang disajikan Tempo.co. ditinjau dari Define Problem, ialah Persaingan antar kedua kubu untuk menjadi pemenang pada Pilpres periode 2019-2024	Perbedaan dengan penelitian pada saat ini adalah pada media dan kasus permasalahan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan pemeriksaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang mana pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan pengembangan metode analisis *framing* dan menggunakan sistem metodologi riset deskriptif kualitatif.

Dengan pendekatan deskriptif kualitatif *framing* pemberitaan tentang Rachel Vennya kabur karantina di media *online* Kompas.com pada periode 11-16 Oktober penulis akan melihat dan memaparkan bagaimana media *online* Kompas.com tersebut dapat membingkai suatu kejadian dan penulis akan mendeskripsikan secara mendalam.

B. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah media *online* Kompas.com pada periode 11-16 Oktober 2021.

b. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah bagaimana *framing* pemberitaan berita tentang Rachel Vennya kabur dari karantina diwisma atlet.

C. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Untuk lokasi penelitian dilihat dari pemberitaan yang ada dimedia *online* Kompas.com.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dari tanggal 11 - 16 Oktober 2021.

Tabel 3.1

Rencana Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2021 - 2022																											
		JAN				FEB				MAR				APR				MEI				JUN				JUL			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan dan Penyusunan UP	X																											
2	Seminar UP					X																							
3	Revisi									X																			
4	Penelitian Lapangan													X	X														
5	Pengelolaan Data dan Analisis Data															X	X												
6	Konsultasi Bimbingan skripsi															X	X			X									
7	Ujian Skripsi																										X		
8	Revisi dan Pengesahan Skripsi																											X	
9	Penggandaan Serta Penyerahan Skripsi																												X

D. Sumber Data

Berdasarkan metodologi penelitian diatas, maka sumber data dari penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu, data primer dan sekunder :

a. Data Primer

Data primer adalah sumber utama informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam tinjauan ini, sumber utama adalah catatan dari wawancara terorganisir dan tidak terorganisir dengan saksi kunci secara langsung saat mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan alamat yang relevan untuk mengeksplorasi masalah dan persepsi langsung (Amiruddin & Zainal, 2008) Menurut Sugiyono, data primer adalah sumber informasi yang secara lugas memberikan informasi kepada pengumpul informasi (Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, 2012) Jadi dapat disimpulkan bahwa informasi penting adalah konsekuensi dari pertemuan dan persepsi di tempat pemeriksaan. Informasi penting dalam tinjauan ini, khususnya informasi unit pemeriksaan, dikumpulkan dengan mengumpulkan informasi dari bahan-bahan yang ditulis di media berbasis web Kompas.Com Edisi 11-16 Oktober 2021.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber informasi yang tidak langsung memberikan informasi kepada pengumpul informasi (Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, 2012) Selanjutnya, informasi tambahan dapat juga diartikan sebagai informasi yang telah dikumpulkan dari sumber yang ada dan disebut informasi pendukung, yang dapat disimpulkan bahwa informasi tersebut adalah informasi yang

diperoleh dari buku-buku, catatan resmi dan efek samping dari laporan yang meneliti masalah pemeriksaan ini (Amiruddin & Zainal, Pengantar Metode Penelitian Hukum, 2008) .Data sekunder, lebih spesifiknya seperti penelitian kepustakaan, khususnya dengan mengumpulkan semua informasi dari menulis dan membaca bahan-bahan yang berkaitan dengan eksplorasi. Penulisan yang dipusatkan dalam penelitian ini menyampaikan berbagai informasi yang diperoleh dari buku-buku dan tulisan-tulisan yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan informasi atau data yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi dokumentasi. Dokumentasi adalah perburuan dan pengadaan informasi penting melalui informasi yang dapat diakses saat ini. Analisis mengumpulkan dokumentasi dari berita yang disebar oleh media online, khususnya rilis Kompas.com pada 11-16 Oktober 2021. Analisis memberikan standar atau kriteria pada berita yang akan dianalisis, yaitu sebagai berikut :

1. Berita yang akan dianalisis berkaitan dengan Rachel Venny kabur saat karantina diwisma atlet yang ada pada media *online* Kompas.com pada edisi tanggal 11-16 Oktober 2021.
2. Berita yang dicari menggunakan pencarian pada media *online* Kompas.com

Untuk penelitian kasus ini, analis hanya mengambil sampel selama 5 hari dengan membutuhkan 1 berita setiap hari. Selanjutnya, berita mutlak yang akan dikumpulkan oleh analis yaitu sebanyak 5 berita, hal ini dilakukan untuk mengurangi luasnya pemeriksaan guna menyelidiki rangkuman berita pada media berbasis web Kompas.com.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilihat dari empat kriteria, yakni derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Keabsahan menyangkut keyakinan bahwa analisa dan data penelitian benar-benar melambangkan realitas sosial yang terjadi.

Triangulasi data dalam pengujian kredibilitas yang diartikan sebagai pengecekan data dari sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Peneliti melakukan triangulasi data dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber ialah untuk menguji suatu kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 2010).

Sedangkan untuk triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, selain menggunakan triangulasi data dalam melakukan uji keabsahan data, peneliti juga akan melakukan cara dengan mengecek kredibilitas data dengan menggunakan bahan referensi dan *member check*. Contohnya seperti

bahan referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

Dan untuk *member check* adalah suatu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari pemberi data (Sugiyono, 2010) Tujuan dari *member check* itu sendiri adalah suaya informasi yang diberikan oleh sumber data data diketahui ke validannya dan dapat dipercaya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mencari dan mengumpulkan informasi yang diperoleh secara metodis dengan cara memilah-milah informasi ke dalam klasifikasi, menggambarannya ke dalam unit-unit, memilih mana yang penting dan akan diteliti, dan membuat tujuan sehingga mudah dipahami. (Sugiyono, 2013). Pada analisis ini penelitian menggunakan 4 analisis *framing* model Robert N. Entman, yaitu pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, serta rekomendasi pada suatu wacana untuk menekankan kerangka pikir tertentu terhadap suatu peristiwa yang direncanakan. Selain itu, informasi yang telah dikumpulkan akan disusun dan dirangkai dan kemudian dianalisis mengingat komponen-komponen yang terdapat dalam model Entman untuk hasil penelitian diberi kesimpulan, sehingga dapat menjawab perincian masalah, dan dapat memahami kekhasan apa yang tersedia dalam hasil penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kompas.com

a. Sejarah Kompas.com

Kompas.com adalah salah satu pionir media *online* di Indonesia ketika pertama kali hadir di Internet pada 14 September 1995 dengan nama Kompas *Online*. Mulanya, Kompas *Online* atau KOL yang diakses dengan alamat kompas.co.id hanya menampilkan replika dari berita-berita harian Kompas yang terbit hari itu.

Tujuannya adalah memberikan layanan kepada para pembaca harian Kompas di tempat-tempat yang sulit dijangkau oleh jaringan distribusi Kompas. Dengan hadirnya Kompas *Online*, para pembaca harian Kompas terutama di Indonesia bagian timur dan di luar negeri dapat menikmati harian Kompas hari itu juga, tidak perlu menunggu beberapa hari seperti biasanya.

Selanjutnya, demi memberikan layanan yang maksimal, di awal tahun 1996 alamat Kompas *Online* berubah menjadi www.kompas.com. Dengan alamat baru, Kompas *Online* menjadi semakin populer buat para pembaca setia harian Kompas di luar negeri.

Melihat potensi dunia digital yang besar, Kompas *Online* kemudian dikembangkan menjadi sebuah unit bisnis tersendiri di bawah bendera PT Kompas Cyber Media (KCM) pada 6 Agustus 1998. Sejak saat itu, Kompas

Online lebih dikenal dengan sebutan KCM. Di era ini, para pengunjung KCM tidak lagi hanya mendapatkan replika harian Kompas, tapi juga mendapatkan *update* perkembangan berita-berita terbaru yang terjadi sepanjang hari.

Pengunjung KCM meningkat pesat seiring dengan tumbuhnya pengguna Internet di Indonesia. Mengakses informasi dari Internet kini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari hidup kita sehari-hari. Dunia digital pun terus berubah dari waktu ke waktu. KCM pun berbenah diri.

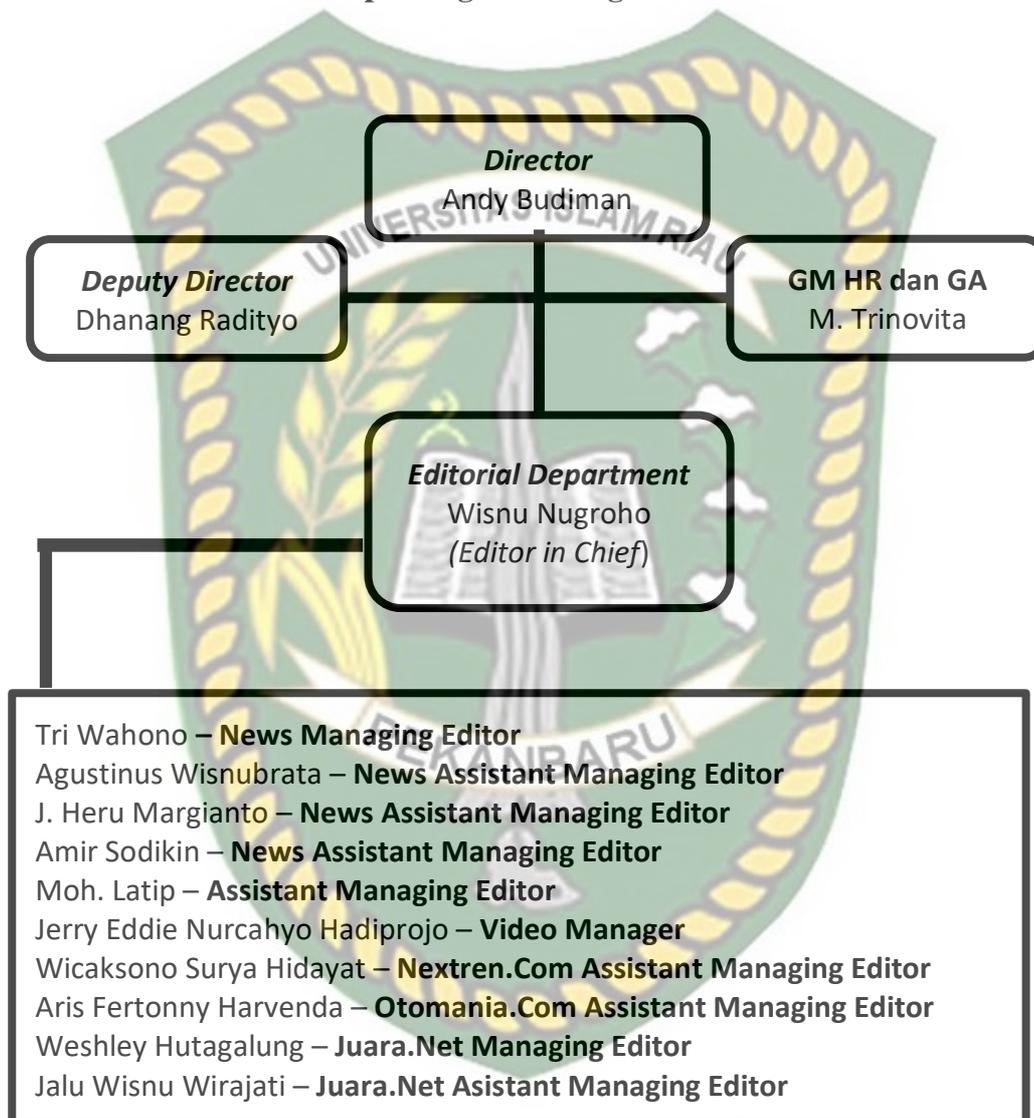
Pada 29 Mei 2008, portal berita ini me-*rebranding* dirinya menjadi Kompas.com, merujuk kembali pada brand Kompas yang selama ini dikenal selalu menghadirkan jurnalisme yang memberi makna. Kanal-kanal berita ditambah. Produktivitas sajian berita ditingkatkan demi memberikan sajian informasi yang *update* dan aktual kepada para pembaca. *Rebranding* Kompas.com ingin menegaskan bahwa portal berita ini ingin hadir di tengah pembaca sebagai acuan bagi jurnalisme yang baik di tengah derasnya aliran informasi yang tak jelas kebenarannya.

b. Visi dan Misi Kompas.com

Kompas.com memiliki Visi dan Misi yaitu menjadi agen perubahan dalam membangun komunitas Indonesia yang lebih harmonis, toleran, aman, dan sejahtera dengan mempertahankan Kompas sebagai market leader secara nasional melalui optimalisasi sumber daya dan sinergi bersama mitra strategis.

c. Struktur Perusahaan KOMPAS.COM

Group of Digital Management Team



Sumber : (Olahan Data dari Kompas.com)

d. Susunan Redaksi

1. *Editor in Chief* :

Wisnu Nugroho

2. *Managing Editor* :

Amir Sodikin, Johannes Heru Margianto

3. Assistant Managing Editor :

Laksono Hari Wiwoho, Ana Shofiana Syatiri, Caroline Sondang Andhikayani Damanik.

4. Editors :

Bayu Galih Wibisono, Diamanty Meiliana, Krisiandi, Fabian Januarius Kuwado, Icha Rastika, Kristian Erdianto, Dani Prabowo, Sabrina Asril, Sandro Gatra, Egidius Patnistik, Jessi Carina, Irfan, Ambaranie Nadia Kemala Movanita, Nursita Sari, Farid Assifa, Aprillia Ika, Robertus Belarminus, Abba Gabrillin, Erlangga Djumena, Bambang Priyo Jatmiko, Sakina Rakhma Diah Setiawan, Yoga Sukmana, Hilda Hastuti, Dian Maharani, Kistyarini, Andi Muttya Keteng, Tri Susanto Setyawan, Aris Fertonny Harvenda, Agung Kurniawan, Azwar Ferdian, Aditya Maulana, Agustinus Wisnubrata, Glori Kyrious Wadrianto, Lusya Kus Anna Maryati, Bestari Kumala Dewi, Muhammad Reza Wahyudi, Reska Koko Nistanto, Oik Yusuf Araya, Gito Yudha Pratomo, Silvita Agmasari, Aloysius Gonsaga Angi Ebo, Eris Eka Jaya, Ferril Dennys Sitorus, Shierine Wangsa Wibawa, Wahyu Adityo Prodjo, Palupi Annisa Auliani, Erwin Kusuma Oloan Hutapea, Yunanto Wiji Utomo, Nibras Nada Nailufar, Ardi Priyatno Utomo, Michael Hangga Wismabrata, Gloria Setyvani Putri K., Inggried Dwi Wedhaswari, Resa Eka Ayu Sartika, Ariska Puspita Anggraini, Tri Indriawati, Khairina, Muhammad Idris, Andika Aditia, Sari Hardiyanto.

5. Reporters :

Ihsanuddin, Rakhmat Nur Hakim, Ardito Ramadhan, Akhdi Martin Pratama, Rosiana Haryanti, Ira Gita Natalia Sembiring, Setyo Adi Nugroho, Stanly Ravel Pattiwaelapia, Nabilla Tashandra, Dian Reinis Kumampung, Wahyunanda Kusuma Pertiwi, Josephus Primus, Alsadadrudi, Mela Arnani, Luthfia Ayu Azanella, Retia Katika Dewi, Akbar Bhayu Tamtomo, Bill Clinton, Rindi Nuris Velarosdela, Mutia Fauzia, Fitria Chusna Farisa, Vitorio Mantalean, Fika Nurul Ulya, Cynthia Lova, Nur Rohmi Aida, Dandy Bayu Bramasta.

6. Multimedia & Social Media :

Roderick Adrian Mozes, Heribertus Kristianto Purnomo, Dino Oktaviano Sami Putra, Ari Prasetyo, Garry Andrew Lotulung, Andreas Lukas, Lulu Cinantya, Sherly Puspita, Pamela Djajasaputra.

7. Administrative & Secretary :

Adinda Dwi Putri, Ira Fauziah

8. Content Marketing :

Alia Deviani, Fikria Hidayat, Sri Noviyanti, Mikhael Gewati, Sheila Respati, Anggara Wikan Prasetya, Hisnudita Hagiworo, Alek Kurniawan, Anissa Dea Widiarini, Aditya Mulyawan.

e. **Logo**

KOMPAS.COM adalah logo *type* yang merupakan perpaduan dari dua unsur, yaitu tulisan "Kompas" yang menjadi simbol historis serta merupakan bagian dari grup Kompas Gramedia dan ".com" yang merupakan identitas bisnis perusahaan sekaligus alamat URL dari portal berita ini.



(Sumber : Kompas.com/about.us)

B. Hasil Penelitian

1. Hasil analisis *framing* model Robert N Entman dalam studi kasus pemberitaan Rachel Venny kabur dari karantina wisma atlet pada media online **kompas.com** (Edisi 11-16 Oktober 2021).

a. Judul 1 : Satgas Covid-19 Telusuri Info Rachel Venny Kabur Dari Karantina Di Wisma Atlet

Tanggal : 11 Oktober 2021

Ringkasan :

Gambar 4.2

Berita Rachel Venny Tanggal 11 Oktober 2021



Sumber : Kompas.com

Satuan tugas Covid-19 menelusuri informasi yang menyebutkan bahwa selebgram Rachel Vennya kabur dari kewajiban karantina. Juru bicara satgas covid-19 mengatakan, saat ini proses penelusuran masih berlangsung.

Rachel Vennya bersama kekasihnya disebut kabur dari wisma atlet setelah 3 hari menjalankan karantina, padahal Rachel yang baru pulang dari New York yang seharusnya menjalani karantina selama 8 hari.

Di kutip dari surat edaran satgas Covid-19 No.18 tahun 2021 tentang protokol kesehatan perjalanan Internasional pada masa pandemi. *“Pemerintah mengecam pelanggaran kebijakan yang seyogianya dibuat untuk menjamin kesehatan dan keselamatan bersama”*. Juru bicara wisma atlet mengimbau semua petugas dilapangan untuk bertindak tegas terhadap semua pelanggaran yang ada tanpa pandang bulu.

ANALISIS :

a). Define Problem (Identifikasi Masalah)

Permasalahan yang di tampilkan pada berita tersebut adalah Petugas covid-19 menelusuri informasi yang menyebutkan bahwa selebgram Rachel Vennya kabur dari kewajiban karantina di wisma atlet Pademangan Jakarta. Juru bicara satgas Covid-19 mengatakan, saat ini proses penelusuran masih berlangsung. *“Mohon menunggu hasil penelusuran terlebih dahulu,”* kata wisku saat dihubungi oleh kompas.com.

b). *Diagnose Causes* (Penyebab Masalah)

Dalam berita tersebut dijelaskan bahwa informasi ini awalnya diungkap oleh salah satu warganet yang mengklaim bertugas di wisma atlet pademangan. Rachel Vennya bersama kekasihnya disebut kabur dari wisma atlet setelah tiga hari menjalani karantina. Padahal, Rachel yang baru pulang dari New York seharusnya menjalani karantina selama delapan hari.

c). *Make Moral Judgement* (Membuat Keputusan Moral)

Penulis melihat bahwa nilai moral yang coba dikemukakan oleh kompas.com adalah setiap warga Negara Indonesia harus patuh terhadap kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah seperti dijelaskan dalam surat edaran satgas covid-19 nomor 18 tahun 2021 tentang protokol kesehatan perjalanan Internasional pada masa pandemi.

d). *Treatment Recommendation* (Penyelesaian Masalah)

Peneliti melihat penyelesaian masalah dari berita yang di angkat tersebut pernyataan tegas yang disampaikan narasumber yakni Wiku sebagai Juru bicara petugas Covid-19 yang mengimbau semua petugas dilapangan untuk bertindak tegas terhadap semua pelanggaran yang ada tanpa pandang bulu.

b. Judul 2 : Rachel Vennya Kabur dari Karantina, Dibantu

Oknum TNI

Tanggal : 13 Oktober 2021

Ringkasan :

Gambar 4.3

Berita Rachel Vennya Tanggal 13 Oktober 2021



Sumber : Kompas.com

Kaburnya selebgram Rachel Vennya dari karantina Rumah Sakit Darurat Covid-19 Wisma Atlet Pademangan, Jakarta Utara dibenarkan oleh Kodam Jaya selaku Kogasgabpad Covid-19. Kepala Penerangan Kodam Jaya (Kapendam Jaya) Herwin BS mengatakan, Rachel Vennya kabur dibantu oleh oknum TNI yang bertugas di bagian pengamanan Satgas Covid-19 bandara.

Kemenkes Minta Aparat Bertindak Tegas Herwin juga menyampaikan, Rachel Vennya seharusnya tidak berhak menjalani karantina kesehatan di RSDC Pademangan, Jakarta Utara. Hal ini, kata dia, karena Rachel Vennya bukan masuk kategori yang dapat menjalani karantina di RS tersebut.

Berdasarkan Keputusan Kepala Satgas Covid-19 Nomor 12 Tahun 2021 yang diterbitkan 15 September 2021, berikut aturan terkait siapa saja yang berhak karantina di RSDC: 1. Para pekerja migran Indonesia (PMI) yang kembali ke Indonesia dan menetap minimal 14 hari di Indonesia 2. Pelajar/mahasiswa Indonesia setelah mengikuti pendidikan atau melaksanakan tugas belajar dari luar negeri dan, 3. Pegawai pemerintah RI yang kembali ke Indonesia setelah melaksanakan perjalanan dinas dari luar negeri.

ANALISIS :

a). *Define Problem* (Identifikasi Masalah)

Masalah dalam isi pemberitaan ini yaitu kaburnya seorang selebgram yang bernama Rachel Venny dari karantina rumah sakit darurat covid-19 wisma atlet pademangan, yang dibenarkan oleh kogasgabpad covid-19. Kepala Penerangan Kodam Jaya (Kapendam Jaya) Herwin BS juga mengatakan bahwa Rachel Venny kabur dibantu oleh oknum TNI yang bertugas dibagian pengamanan satgas covid-19 bandara.

"Dari hasil penyelidikan sementara, terdapat temuan bahwa adanya oknum anggota TNI bagian pengamanan Satgas di bandara yang melakukan tindakan non-prosedural," kata Kapendam (kepala penerangan kodam jaya).

b). *Diagnose Causes* (Penyebab Masalah)

Dari berita tersebut peneliti melihat penyebab masalah yang muncul adalah menurut Kepala Penerangan Kodam Jaya (Kapendam Jaya) Herwin BS mengatakan anggota TNI yang berinisial FS itu yang mengatur agar Rachel

Vennyya tersebut dapat menghindari prosedur pelaksanaan karantina yang seharusnya dilaksanakan setelah melakukan perjalanan dari luar negeri.

c). *Make moral judgement* (membuat keputusan moral)

Peneliti melihat bahwa nilai moral yang dikemukakan oleh kompas.com adalah seharusnya pada kasus Rachel Vennyya ini ia tidak berhak mendapatkan fasilitas karantina di RSDC pademangan karena ia bukan salah seorang yang masuk dalam kategori yang dapat menjalani karantina di RS tersebut.

d). *Treatment Recommendation* (penyelesaian masalah)

Peneliti melihat penyelesaian masalah dari isi yang sedang dibahas berita tersebut dapat dilihat dari keputusan kepala satgas covid-19 Nomer 12 Tahun 2021 yang diterbitkan pada 15 september 2021, serta beberapa aturan siapa yang berhak karantina di RSDC daiantaranya adalah :

1. Para pekerja migran Indonesia (PMI) yang kembali ke Indonesia dan menetap minimal 14 hari di Indonesia.
2. Pelajar/mahasiswa Indonesia setelah mengikuti pendidikan atau melaksanakan tugas belajar dari luar negeri dan,
3. Pegawai pemerintah RI yang kembali ke Indonesia setelah melaksanakan perjalanan dinas dari luar negeri.

Dan juga adanya ketentuan sanksi aturan karantina yang diatur dalam pasal 93 UU Nomor 6 Tahun 2018 tentang kekarantinaan dengan ancaman pidana 1 tahun penjara yang akan menanti bagi para pelanggar.

- c. Judul 3 : Kasus Rachel Vennya Kabur Dari Karantina Wisma Atlet, Polisi Belum Bertindak
 Tanggal : 14 Oktober 2021
 Ringkasan :

Gambar 4.4

Berita Rachel Vennya Tanggal 14 Oktober 2021



sumber : Kompas.com

Direktur Reserse Kriminal Umum (Dirkrimum) Polda Metro Jaya Kombes Tubagus Ade Hidayat mengatakan, pihaknya belum memonitor kasus selebgram Rachel Vennya kabur dari karantina di RSDC Wisma Atlet Pademangan. *"Kami belum monitor. Saya belum lakukan apa-apa sampai sekarang. Kami masih*

analisis dulu apakah masih di bawah kewenangan Satgas atau perlu penegakan hukum lainnya. Masih kami kaji dulu," jelas Tubagus kepada awak media.

Buntut kasus tersebut, Kodam Jaya bakal mengevaluasi seluruh jajaran yang tergabung dalam Satgas Penanganan Covid-19. *"Sekarang kami sedang proses, kami sedang perbaiki dan evaluasi untuk ke depan supaya tidak terjadi hal seperti ini lagi,"* ujar Panglima Kodam Jaya Mayjen TNI Mulyo Aji di Serpong Utara.

Dan juga juru Bicara Satgas Penanganan Covid-19 Wiku Adisasmito mengatakan, proses hukum terkait kasus tersebut akan tetap berjalan.

ANALISIS :

a). Define Problem (Identifikasi Masalah)

Pada penelitian masalah dalam pemberitaan ini yaitu Direktur Reserse Kriminal Umum (Dirkrimum) Polda Metro Jaya Kombes Tubagus Ade Hidayat mengatakan, pihaknya belum memonitor kasus selebgram Rachel Vennya kabur dari karantina di RSDC Wisma Atlet Pademangan. *"Kami belum monitor saya belum lakukan apa-apa sampai sekarang"*.

Kata "belum monitor" yang ditulis pada lead berita menjadi suatu gambaran bahwa pihak kepolisian belum bergerak untuk melanjutkan tindakan apa yang seharusnya mereka lakukan agar dapat mengusut atau menyelesaikan kasus tersebut.

b). *Diagnose Causes* (Penyebab Masalah)

Tubagus mengatakan, pihaknya masih harus mengklarifikasi ke sejumlah pihak sebelum mengambil alih kasus sipil tersebut.

"Kami belum tahu, kami masih pelajari dulu, belum ada tindakan hukumnya dari kami. Kami masih klarifikasi dulu ke beberapa pihak," kata dia.

"Kami masih lihat dulu apakah perlu buat model laporan model A atau masih dalam kapasitas Satgas," lanjutnya.

Disini Kompas.com menegaskan bahwa pihak kepolisian belum bisa melakukan tindakan apa-apa karena hal tersebut masih dalam tahap penyelidikan apakah hal tersebut masih dibawah kewenangan tim Satgas atau diperlukan penegakan hukum yang lainnya.

Dan pada body berita kompas.com mengutip perkataan dari Direktur Reserse Kriminal Umum (Dirkrimum) Polda Metro Jaya Kombes Tubagus Ade Hidayat bahwa mereka masih melihat dulu apakah diperlukan untuk membuat laporan lainnya atau tidak.

c). *Make moral judgement* (membuat keputusan moral)

Pada penelitian ini, nilai moral yang dibentuk oleh Kompas.com adalah adanya upaya dari pihak Kodam Jaya yang akan mengevaluasi seluruh jajaran yang tergabung dalam Satgas Penanganan Covid-19.

"Sekarang kami sedang proses, kami sedang perbaiki dan evaluasi untuk ke depan supaya tidak terjadi hal seperti ini lagi," ujar Panglima Kodam Jaya Mayjen TNI Mulyo Aji di Serpong Utara.

d). *Treatment Recommendation* (penyelesaian masalah)

Peneliti melihat penyelesaian masalah dari isu yang sedang dibahas berita tersebut bahwa siapapun yang melanggar peraturan perjalanan dari luar Negeri harus di proses hukum dan sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku.

“Terkait kasus WNI yang meninggalkan masa karantina di Wisma Atlet sebelum waktunya, maka pemerintah memastikan proses hukum sedang berjalan,” ujar Wiku.

d. Judul 4 : Anggota TNI yang Bantu Rachel Vennya Kabur dari Karantina Bantah Terima Imbalan

Tanggal : 15 Oktober 2021

Ringkasan :

Gambar 4.5

Berita Rachel Vennya Tanggal 15 Oktober 2021



Sumber : Kompas.com

Oknum anggota TNI berinisial FS yang diduga membantu selebgram Rachel Venny kabur dari kewajiban karantina membantah telah menerima imbalan. Bantahan itu disampaikan FS saat menjalani pemeriksaan internal. *"Dari awal ini sudah dipertanyakan yang bersangkutan (FS) sedikitnya tidak menerima imbalan,"* kata Kepala Penerangan Kodam Jaya Kolonel Artileri Pertahanan Udara (Arh) Herwin BS di Jakarta.

"Yang bersangkutan (FS) sudah dinonaktifkan untuk dikembalikan ke kesatuan," kata Herwin. Menurut dia, FS dinonaktifkan untuk memudahkan proses penyelidikan yang kini ditangani Polisi Militer. Jika terbukti melakukan pelanggaran, maka FS pun terancam dijatuhi hukuman disiplin atau pidana. *"Untuk sanksi menunggu hasil penyelidikan dari PM (Polisi Militer) nanti akan ada, apakah hukuman disiplin atau hukuman pidana,"* kata Herwin.

ANALISIS :

a). *Define Problem* (Identifikasi Masalah)

Masalah yang ditampilkan pada berita tersebut adalah adanya pengakuan dari oknum anggota TNI tersebut yang diduga membantu selebgram Rachel Venny kabur dari kewajiban karantina itu membantah telah menerima imbalan.

Hal ini juga disampaikan oleh kompas.com pernyataan dari Kepala Penerangan Kodam Jaya Kolonel Artileri Pertahanan Udara (Arh) Herwin BS ialah *"dari awal ini sudah dipertanyakan yang bersangkutan FS sedikitnya tidak menerima imbalan"*.

b). *Diagnose Causes* (Penyebab Masalah)

Dari berita tersebut peneliti melihat penyebab masalah yang muncul adalah meskipun oknum TNI tersebut mengaku tidak ada menerima imbalan apapun dari seorang selebgram tersebut tetapi tindakan yang dilakukan oleh TNI berisial FS ini tetap saja melanggar tindakan diluar prosedur yang berlaku.

Melalui penggalan berita “*Meski begitu, motif FS melakukan tindakan di luar prosedur itu sedang diselidiki penyidik di internal Kodam Jaya. Saat ini, pihak Kodam Jaya memeriksa seluruh tenaga pengamanan soal kaburnya selebgram itu. FS sendiri sudah dinonaktifkan*”. Terlihat suatu penyebab masalah didalam berita diatas adalah walaupun FS tidak menerima uang dari Rachel Vennya tetapi ia telah melanggar tindakan non prosedur sehingga dirinya tetap diperiksa oleh pihak internal kodam jaya.

c). *Make moral judgement* (membuat keputusan moral)

Peneliti melihat bahwa nilai moral yang coba dikemukakan oleh Kompas.com adalah mempertegas dan memperjelas bahwa siapapun orangnya tanpa memandang pangkat dan jabatan yang bersalah akan tetap diproses dan dihukum apabila terbukti melakukan tindakan pelanggaran atas peraturan yang telah ditetapkan.

Hal ini ditekankan lagi melalui penggalan berita pernyataan dari Kepala Penerangan Kodam Jaya Kolonel Artileri Pertahanan Udara (Arh) Herwin BS yang mengatakan bahwa “*yang bersangkutan (FS) dinonaktifkan untuk*

mempermudah proses penyelidikan yang kini ditangani oleh Polisi Militer. Jika terbukti melakukan pelanggaran, maka FS pun terancam dijatuhi hukuman disiplin ataupun pidana. Oleh karena itu seseorang yang hendak melakukan pelanggaran sudah mengetahui apa saja sanksi bagi pelaku pelanggaran tersebut.

d). *Treatment Recommendation* (penyelesaian masalah)

Peneliti melihat penyelesaian dari isu yang dibahas pada pemberitaan tersebut dapat dilihat melalui aspek-aspek yang menonjol dari berita tersebut yaitu berupa pernyataan pernyataan dari Kepala Penerangan Kodam Jaya Kolonel Artileri Pertahanan Udara (Arh) Herwin BS yang cukup jelas mengenai sanksi hukuman yang diberikan oleh pelaku pelanggaran aturan tersebut.

Seperti pernyataan dari penggalan berita mengenai penyelesaian masalah dalam melanggar peraturan dari Kepala Penerangan Kodam Jaya Kolonel Artileri Pertahanan Udara (Arh) Herwin BS yang mengatakan *"Untuk sanksi menunggu hasil penyelidikan dari PM (Polisi Militer) nanti akan ada, apakah hukuman disiplin atau hukuman pidana."*

Dan bukan hanya itu saja penjatuhan hukuman disiplin militer diikuti dengan sanksi administratif sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Judul 5 : Perkembangan Kasus Kaburnya Rachel Venny,
Dilimpahkan Ke Polisi Dan Oknum TNI Dinonaktifkan

Tanggal : 16 Oktober 2021

Ringkasan :

Gambar 4.6

Berita Rachel Vennyta Tanggal 16 Oktober 2021



Sumber : Kompas.com

Selebgram Rachel Vennyta kini sedang menjadi buah bibir publik lantaran kabur dari karantina Wisma Atlet setelah bepergian dari Amerika Serikat. Kabar kaburnya Rachel Vennyta bermula dari unggahan seorang pengguna Instagram yang memasukkan data Rachel di Wisma Atlet. Terungkap bahwa Rachel hanya menjalani karantina selama tiga hari, padahal peraturan menyebutkan karantina dari luar negeri seharusnya delapan hari.

perkembangan kasus kaburnya Rachel Vennyta Dilimpahkan ke polisi Kodam Jaya Selaku Komando Tugas Gabungan Terpadu (Kogasgabpad) Covid-

19 menyerahkan kasus kaburnya Rachel ke Polda Metro Jaya. Pelimpahan kasus selebgram berusia 26 tahun itu dikarenakan Rachel merupakan warga sipil.

Kapedam Jaya Kolonel Arh Herwin BS mengatakan, berdasarkan hasil penyelidikan Kodam Jaya, Rachel terbukti melakukan kesalahan. "Kalau koordinasi kami sudah, bahwa kami sudah temukan kesalahan. Otomatis, karena ada pihak sipilnya, polisi yang akan menyelidiki untuk penyelidikan atau penyidikan," kata Herwin di Wisma Atlet Pademangan, Jakarta Utara.

Mengenai motif oknum TNI berinisial FS itu membantu Rachel kabur, masih dalam proses penyelidikan.

"Sudah dinonaktifkan, dari kemarin setelah Panglima acara di Serpong. Yang bersangkutan sudah dinonaktifkan untuk dikembalikan ke kesatuan," kata Herwin. Tak dapat imbalan Meski FS membantu Rachel kabur, Herwin memastikan bahwa FS tidak menerima imbalan dari selebgram tersebut.

ANALISIS :

a). *Define Problem* (Identifikasi Masalah)

Secara keseluruhan masalah yang ditonjolkan dari isi berita pada media kompas.com tersebut adalah kaburnya selebgram bernama Rachel Vennya ini yang sedang hangat menjadi perbincangan publik lantaran ia kabur dari karantina wisma atlet setelah berpergian dan Amerika Serikat.

Kata kabur yang ditulis pada lead berita menggambarkan bahwa Rachel Vennya ingin cepat-cepat atau melarikan diri tanpa pamit dari kebijakan karantina yang seharusnya ia laksanakan sesuai dengan prosedur atau aturan yang telah berlaku selama masa ke karantinaan.

b). *Diagnose Causes* (Penyebab Masalah)

Dalam berita tersebut dijelaskan bahwa kaburnya seorang selebgram Rachel Vennyya tersebut diungkap oleh salah satu warganet yang mengaku bertugas di wisma atlet tersebut, dan juga seharusnya Rachel Vennyya tersebut tidak berhak untuk menjalani karantina di wisma atlet yang mana semua biayanya di tanggung oleh pemerintah.

c). *Make moral judgement* (membuat keputusan moral)

Peneliti melihat bahwa nilai moral yang dikemukakan oleh Kompas.com adalah sesuai dengan keputusan kepala satgas covid-19 nomor 12/2020 tanggal 15 september 2021, Rachel tidak berhak menjalankan karantina di wisma atlet, melainkan harus ditempat akomodasi yang telah mendapatkan sertifikat penyelenggaraan akomodasi karantina covid-19 oleh kemenkes dengan seluruh biaya ditanggung sendiri.

Kata akomodasi pada isi berita diatas bahwa seharusnya Rachel Vennyya tersebut harus karantina ditempat penginapan seperti hotel atau tempat karantina lainnya yang telah mendapatkan izin untuk karantina ditempat tersebut dengan biaya pribadi. Kompas.com juga menyampaikan dalam pemberitaannya bahwa seharusnya Rachel Vennyya tidak berhak karantina di wisma atlet karena ia tidak termasuk salah satu orang yang berhak menjalani karantina disana.

d). *Treatment Recommendation* (penyelesaian masalah)

Peneliti melihat penyelesaian masalah dari isu yang dibahas berita tersebut dapat dilihat melalui aspek-aspek yang menonjol dari berita tersebut yaitu berupa pernyataan dari Kapendam Jaya Colonel Arh Herwin Bs yang mengatakan berdasarkan hasil penyelidikan kodam jaya, Rachel terbukti melakukan kesalahan.

“kalau koordinasi kami sudah, bahwa kami sudah temukan kesalahan. Otomatis, karena ada pihak sipilnya, polisi yang akan menyelidiki untuk penyelidikan dan penyidikan.”

Dengan begitu berarti sudah terlihat bahwa pihak kepolisian sudah bergerak melakukan tindakan terhadap kasus kaburnya Rachel Vennya tersebut.

C. Pembahasan Penelitian

Terdapat lima pemberitaan mengenai studi kasus kaburnya Rachel Vennya dari karantina wisma atlet yang dikeluarkan kompas.com pada tanggal 11 oktober 2021 – 16 oktober 2021. Berdasarkan pengamatan penulis berikut peneliti jelaskan *framing* dari hasil yang telah di analisis dengan menggunakan teknik analisis dari Robert N. Entman.

Peneliti mendapatkan bahwa kompas.com dalam pemberitaannya, menonjolkan dari sudut pandang yang pertama melalui media kompas.com yang *memframing* berita terkait kasus selebgram Rachel Vennya kabur dari karantina wisma atlet dengan menekankan kalimat “*seorang selebgram Rachel Vennya*

kabur dari karantina di bantu oleh salah satu oknum TNI” kalimat ini peneliti jumpai di 4 dari 5 berita yang di naikkan oleh media kompas.com. Makna karantina yang dimaksud dapat diartikan sebagai upaya untuk memisahkan dan membatasi pergerakan diri dan juga interaksi kepada orang-orang sehat yang kemungkinan akan terpapar penyakit menular agar terhindar dan tidak menyebarkan virus atau penyakit ke khalayak luas, dan juga upaya untuk mencegah penyebaran penyakit.

Dan juga peneliti melihat dari kalimat yang ditekankan oleh media kompas.com disini ialah seorang selebgram yang mempunyai *power* di *social* media dengan pengikut akun instagram 6,8 juta melakukan pelanggaran kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Dan adanya oknum TNI yang terlibat dalam kasus ini mengartikan bahwa peraturan dan hukum di Negara Indonesia bisa dibeli.

Dan juga dari 5 pemberitaan ini peneliti melihat terdapat 3 berita yang mengatakan bahwa peristiwa kaburnya Rachel Vennya “diungkap oleh salah satu warganet yang mengklaim bertugas di wisma atlet pademangan.” Dengan begitu peneliti melihat bahwa kompas.com memberitakan secara awal mula kejadian ini heboh dan menjadi bahan perbincangan publik dikarenakan adanya bocoran dari salah satu warganet yang memberitahu bahwa Rachel ini kabur saat masih menjalankan karantina di wisma atlet pademangan, yang mana seharusnya Rachel Vennya harus tetap menjalankan karantina sampai waktu yang sudah ditentukan yaitu karantina selama delapan hari. Dan dengan adanya ungkapan tersebut masyarakat menjadi tau kecurangan yang telah dibuat oleh seorang selebgram

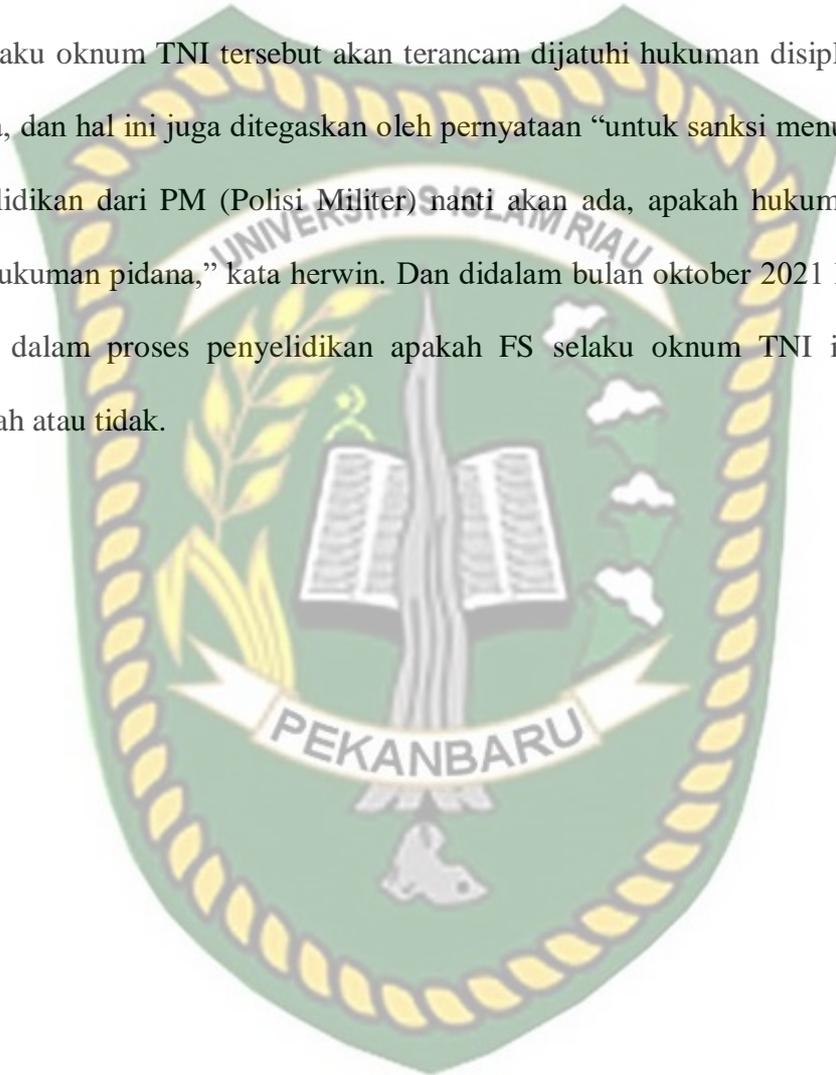
Rachel Vennya yang menyebabkan suatu masalah dan dapat membahayakan kesehatan orang banyak.

Pada kasus pemberitaan ini peneliti melihat bahwa nilai moral yang dikemukakan oleh kompas.com adalah setiap warga Negara Indonesia harus patuh terhadap kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah tentang protokol kesehatan perjalanan Internasional pada masa pandemi. Hal ini juga di pertegas oleh Wiku Selaku Juru Bicara Satgas Covid-19 yang berkata bahwa *“kewajiban untuk menjalani karantina bagi pelaku perjalanan dari luar negeri dibuat untuk keselamatan bersama,”* dengan begitu apa yang dilakukan oleh selebgram bernama Rachel Vennya itu dapat memberikan resiko kepada publik, karena karantina yang dilakukan ditengah masa pandemi covid-19 ini bukan hanya untuk kepentingan pribadi saja melainkan juga demi kepentingan masyarakat luas.

Dan kata “resiko” yang ditekankan disini ialah menegaskan bahwa yang didapati dari suatu tindakan atau perbuatan tersebut dapat membahayakan dan merugikan seluruh masyarakat.

Kompas.com juga melihat penyelesaian pada pemberitaan pada edisi berita bulan oktober 2021 adalah adanya perkembangan kasus kaburnya Rachel Vennya yaitu dilimpahkannya ke polisi Kodam Jaya Selaku Komando Tugas Gabungan Terpadu (Kogasgabpad) Covid-19 menyerahkan kasus kaburnya Rachel ke Polda Metro Jaya. Dan hal ini dikuatkan dengan pernyataan dari Kapedam Jaya Kolonel Arh Herwin BS mengatakan “berdasarkan hasil penyelidikan kodam jaya, Rachel terbukti melakukan kesalahan,” tetapi hal tersebut juga masih dalam proses hukum dan belum final. Dan untuk oknum TNI

yang membantu Rachel kabur saat karantina juga sudah dinonaktifkan agar mempermudah proses penyelidikan yang kini ditangani oleh PM (Polisi Militer) dan apabila terbukti melakukan pelanggaran atau tindakan non-prosedural, maka FS selaku oknum TNI tersebut akan terancam dijatuhi hukuman disiplin maupun pidana, dan hal ini juga ditegaskan oleh pernyataan “untuk sanksi menunggu hasil penyelidikan dari PM (Polisi Militer) nanti akan ada, apakah hukuman disiplin atau hukuman pidana,” kata Herwin. Dan didalam bulan oktober 2021 hal ini juga masih dalam proses penyelidikan apakah FS selaku oknum TNI ini terbukti bersalah atau tidak.



Tabel 4.1

Rekapitulasi Hasil Analisis

BERITA	DEFINE PROBLEM	DIAGNOSE CAUSES	MAKE MORAL JUDGEMENT	TREATMENT RECOMMENDATION
Satgas covid-19 telusuri info Rachel Vennya kabur dari karantina di wisma atlet	Petugas covid-19 menelusuri informasi yang menyebutkan bahwa selebgram Rachel Vennya kabur dari kewajiban karantina di wisma atlet Pademangan Jakarta.	Informasi ini awalnya diungkap oleh salah satu warganet yang mengklaim bertugas di wisma atlet pademangan.	Setiap warga Negara Indonesia harus patuh terhadap kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah tentang protokol kesehatan perjalanan Internasional pada masa pandemi.	Semua petugas dilapangan untuk bertindak tegas terhadap semua pelanggaran yang ada tanpa pandang bulu.
Rachel Vennya kabur dari karantina, dibantu oknum tni	Kaburnya seorang selebgram yang bernama Rachel Vennya dari karantina rumah wisma atlet pademangan, yang dibenarkan oleh kodam jaya selaku kogasgabpad covid-19.	Herwin BS mengatakan anggota TNI berinisial FS yang mengatur agar Rachel Vennya tersebut dapat menghindari prosedur pelaksanaan karantina	Rachel Vennya tidak berhak mendapatkan fasilitas karantina di RSDC pademangan karena ia bukan salah seorang yang masuk dalam kategori yang dapat menjalani karantina di RS tersebut	Adanya ketentuan sanksi aturan karantina yang diatur dalam pasal 93 UU Nomor 6 Tahun 2018 tentang kekarantinaan dengan ancaman pidana 1 tahun penjara yang akan menanti bagi para pelanggar.
Kasus Rachel Vennya kabur dari karantina wisma atlet, polisi belum bertindak	Ade Hidayat mengatakan, pihaknya belum memonitor kasus selebgram Rachel Vennya kabur dari karantina di RSDC Wisma Atlet Pademangan.	Tubagus mengatakan, pihaknya masih harus mengklarifikasi ke sejumlah pihak sebelum mengambil alih kasus sipil tersebut.	Upaya dari pihak Kodam Jaya yang akan mengevaluasi seluruh jajaran yang tergabung dalam Satgas Penanganan Covid-19 supaya tidak ada hal seperti ini lagi	Pemerintah memastikan proses hukum sedang berjalan
Anggota tni yang bantu Rachel Vennya	Oknum anggota TNI yang membantu	meskipun oknum TNI tersebut mengaku tidak	Jika terbukti melakukan pelanggaran, maka FS pun	Menunggu hasil penyelidikan dari PM (Polisi Militer) nanti akan ada, apakah hukuman

<p>kabur dari karantina bantah terima imbalan</p>	<p>selebgram Rachel Vennya kabur dari kewajiban karantina itu membantah telah menerima imbalan.</p>	<p>ada menerima imbalan apapun dari selebgram tersebut tetapi tindakan yang dilakukan oleh FS ini tetap saja melanggar tindakan diluar prosedur yang berlaku.</p>	<p>terancam dijatuhi hukuman disiplin ataupun pidana.</p>	<p>disiplin atau hukuman pidana.</p>
<p>Perkembangan kasus kaburnya Rachel Vennya, dilimpahkan ke polisi dan oknum tni dinonaktifkan</p>	<p>Kaburnya selebgram bernama Rachel Vennya ini yang sedang hangat menjadi perbincangan publik lantaran ia kabur dari karantina wisma atlet setelah berpergian dan Amerika Serikat.</p>	<p>Kaburnya seorang selebgram tersebut diungkap oleh salah satu warganet dan juga seharusnya Rachel Vennya tidak berhak untuk menjalani karantina di wisma atlet.</p>	<p>Rachel harus ditempatkan akomodasi yang telah mendapatkan sertifikat penyelenggaraan akomodasi karantina covid-19 oleh kemenkes dengan seluruh biaya ditanggung sendiri.</p>	<p>Kapendam Jaya Colonel Arh Herwin Bs yang mengatakan berdasarkan hasil penyelidikan kodam jaya, Rachel terbukti melakukan kesalahan.</p>

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis *framing* Robert N Entman dalam pemberitaan mengenai analisis *framing* pada studi kasus Rachel Vennya kabur dari karantina wisma atlet pada media *online* kompas.com edisi 11 oktober 2021 – 16 oktober 2021 maka didapat disimpulkan bahwa dalam proses *framing* media kompas.com berdasarkan pendekatan Robert N Entman menekankan bahwa kompas.com ini sering menonjolkan kalimat yang berisikan tentang “Rachel Vennya seorang selebgram kabur dari karantina dan di dibantu oleh salah satu oknum TNI” dengan hal tersebut peneliti dapat melihat bahwa kompas.com ini menegaskan bahwa Rachel ini dapat lolos kabur saat karantina dikarenakan adanya bantuan dari pihak oknum TNI tersebut, didalam pemberitaan Kompas.com juga terdapat membuat 3 kalimat pengulangan dari 5 berita yang berisikan tentang kasus Rachel diungkap oleh salah satu warganet yang bertugas diwisma atlet. Disini kompas.com ingin menjelaskan dari awal kejadian seperti apa dan siapa pelaku utama yang membuat seluruh masyarakat heboh dan menjadi buah bibir dimana-mana. Keputusan moral yang di tampilkan kompas.com pada *framing* pemberitaan kasus Rachel vennya kabur dari karantina adalah Setiap warga Negara Indonesia harus patuh terhadap kebijakan yang dikeluarkan

oleh pemerintah tentang protokol kesehatan perjalanan Internasional selama pada masa pandemi. Kompas.com juga membahas perkembangan tentang kasus Rachel yang dilimpahkan ke Polda Metro Jaya dan terbukti melakukan kesalahan dan untuk Oknum TNI berinisial FS sudah dinonaktifkan tak lama sesudah dari hasil penyelidikan sementara agar mempermudah dalam penyelidikan tahap selanjutnya.

Dan kompas.com juga memberitakan dengan mencantumkan kalimat yang sama di 2 berita dari 5 yang ada serta pengulangan kata Oknum TNI yang berinisial FS tidak menerima imbalan apapun dari selebgram Rachel. Dan disini kompas.com secara tidak langsung ingin mempertegas bahwa oknum TNI tersebut memang tidak menerima suap/uang dari selebgram tersebut. Disini kompas.com dalam menyajikan suatu berita dapat dikatakan berimbang dan tidak memihak kepada siapapun, karena oknum yang terlibat kasus tersebut juga menjadi pembahasan dan pemberitaan serta kabar terbarunya mengenai Rachel vennya juga dipublish oleh media kompas.com dan lengkap dari berbagai narasumber-narasumber yang dimunculkan dalam berita. Dapat dilihat kompas.com bersikap netral terhadap kasus ini dikarenakan adanya berita yang dikeluarkan oleh kompas.com tentang kebijakan dari kapendam jaya yang memutuskan bahwa oknum TNI tersebut juga sudah dinon-aktifkan dan dikembalikan kekesatuan guna untuk penyelidikan lebih lanjut, serta Rachel Vennya yang juga sudah ditindak dengan dilimpahkannya kasus tersebut ke Polda Metro Jaya dan terbukti melakukan kesalan. Disini

terbukti bahwa kompas.com netral dengan memberitakan kedua belah pihak dengan sesuai arah dan perkembangan berita-berita terbarunya.

B. Saran

1. Penulis berharap kepada media kompas.com untuk selalu meningkatkan kualitas dalam menyajikan pemberitaan yang ada.
2. Untuk selebgram yang punya pengaruh di *social* media harus lebih bijak dalam bertindak dan juga harus menaati peraturan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah demi kebaikan masyarakat luas. Semoga dari kasus Rachel Vennya ini dapat memberikan pelajaran bagi kita semua dan diharapkan semoga kasus seperti ini tidak terulang kembali untuk kedepannya.
3. Dan juga adanya kasus ini menjadikan pelajaran bagi masyarakat luas bahwa hukum di Indonesia itu tidak pandang bulu.
4. Peneliti juga menyarankan, ketika membaca suatu berita jangan hanya menerima dan menelan secara mentah-mentah pemberitaan tersebut, karena kita sebagai pembaca juga harus bijak dalam memahaminya, karena berita tersebut merupakan hasil dari konstruksi media yang terkadang memiliki kepentingan tertentu.
5. Penulis memahami, mungkin masih banyak kesalahan baik dari segi penulisan maupun dari objek yang analisis teliti, penulis berharap penelitian ini bisa menjadi referensi untuk penelitian yang ingin meneliti tentang analisis *framing*.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Alex, S. (2006). *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Kosdakarya.
- Amiruddin, & Zainal, A. (2008). *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Budi, R. (2010). Pengantar Ilmu Komunikasi. In *Pengantar Ilmu Komunikasi* (p. 35). Makassar: KRETAKUPA Print Makassar.
- Cangara, H. H. (2008). Pengantar Ilmu Komunikasi edisi Revisi. In *Pengantar Ilmu Komunikasi edisi Revisi* (p. 119). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Elga, S. (2016). TRANSFORMASI MEDIA CETAK KE DALAM MEDIA ONLINE.
- Eriyanto. (2011). Analisis Framing. In *Analisis Framing* (p. 77). Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang.
- Muhammad, A. (2015). Komunikasi Organisasi. In *Komunikasi Organisasi* (p. 2). Jakarta: Bumi Aksara.
- M.Romli, A. S. (2018). Jurnalistik Online. In *Jurnalistik Online* (pp. 34-35). Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.
- Nurudin. (2009). *pengantar komunikasi massa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Roudhonah. (2007). Ilmu Komunikasi. In *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: UIN Press.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (pp. 127-129). Bandung: Penerbit CV Alfabeta.

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. In *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Penerbit CV Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung

Sobur, A. (2006). *Analisis Text Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Setianingcahya, E. (n.d.). TRANSFORMASI MEDIA CETAK KE DALAM MEDIA ONLINE.

JURNAL

Anggoro, A. D. (2014). MEDIA, POLITIK dan KEKUASAAN. *Jurnal Aristo*, 2, 28.

nasution, H., & Aminullah, A. (2018). framing isu sara kasus buni yani di detik.com dan okezone.com. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan politik*, 7, 22.

Nindy, W. (2019). ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN TERORISME MAPOLDA RIAU DI KOMPAS.COM EDISI MEI 2018 .

Ravika, R., Purnama, H., & Nasionalita, K. (2016, Agustus). Analisis Framing Robert N Entman pada Berita Kecelakaan Pesawat Air Asia QZ8501 di Media Online detik.com. *18*, 94-95.

Hafifah , M. (2020, Juli 7). KONTRUKSI REALITAS PEMBERITAAN KASUS SUKMAWATI BANDINGKAN NABI MUHAMMAD - IR.SOEKARNO

PADA MEDIA CNN INDONESIA.COM DAN KOMPAS.COM. *Jurnal Komunikasi*, 12-13.

elga, s. (2016). TRANSFORMASI MEDIA CETAK KE DALAM MEDIA ONLINE.

nasution, H., & Aminullah, A. (2018). framing isu sara kasus buni yani di detik.com dan okezone.com. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan politik*, 7, 22.

Nindy, W. (2019). ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN TERORISME MAPOLDA RIAU DI KOMPAS.COM EDISI MEI 2018.

WEBSITE

<https://covid19.go.id/storage/app/media/Regulasi/2021/Agustus/se-ka-satgas-nomor-18-tahun-2021-tentang-protokol-kesehatan-perjalanan-internasional-pada-masa-pandemi-corona-virus-disease-2019-covid-19.pdf>

<https://travel.kompas.com/read/2021/10/14/211500127/meski-wni-kenapa-rachel-vennya-tidak-bisa-karantina-di-wisma-atlet->

Ganip Warsito, L. T. (2019, Agustus). <https://covid19.go.id/>. Retrieved from <https://covid19.go.id/>:

<https://covid19.go.id/storage/app/media/Regulasi/2021/Agustus/se-ka-satgas-nomor-18-tahun-2021-tentang-protokol-kesehatan-perjalanan-internasional-pada-masa-pandemi-corona-virus-disease-2019-covid-19.pdf>

Nabilla , R. (2021, Oktober 14). *Kompas.com*. Retrieved from Kompas.com:

<https://travel.kompas.com/read/2021/10/14/211500127/meski-wni-kenapa-rachel-vennya-tidak-bisa-karantina-di-wisma-atlet->

Mila. (2015, Juli). *akudigital.com*. Retrieved from akudigital.com:

<https://www.akudigital.com/bisnis-tips/biografi-rachel-vennya/>



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Lampiran 1

RIWAYAT HIDUP PENELITI



- Nama : Reni Gustia
- TTL : Dumai, 25 Agustus 1997
- Orang Tua : Jefri (Ayah)
Helen Nora (Ibu)
- Jenjang Pendidikan : 1. SDN 004 Dumai (2003-2009)
2. SMPN 3 Dumai (2009-2012)
3. SMAN 1 Dumai (2012-2015)
4. Universitas Islam Riau (UIR) (2018-2022)